



LAPORAN AKHIR

SKIM RISET DOSEN PEMULA UNIVERSITAS ANDALAS TAHUN 2019

SUB TEMA PENELITIAN : PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA

SUB TOPIK PENELITIAN : Ketahanan budaya, kearifan lokal, dan matrilinealisme

Analisis Hubungan Harga Diri dengan Kecenderungan Perilaku Bullying dan Korban Bullying pada Remaja Sekolah Menengah di Kota Padang

Tim Pengusul

Agus Sri Banowo, S.Kp.MPH/ 0006106905
Esi Afriyanti, S.kp.M.Kes/ 0016047602
Maria Valentina Sibarani/ 1721312074
Dwi Julia Putri/1711316021
Hema Malini, S.Kp.MN.Ph.D/ 0004027603

**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
Padang
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

PROPOSAL RISET DOSEN PEMULA UNIVERSITAS ANDALAS

Judul Penelitian	:	Analisis Hubungan Antara Harga Diri dengan Kecenderungan Perilaku Bullying dan Korban Bulling pada Remaja Sekolah Menengah di Kota Padang
Skim	:	Riset Dosen pemula
Sub Tema Penelitian	:	Pembangunan karakter bangsa
Sub Topik Penelitian	:	Ketahanan budaya, kearifan lokal, dan matrilinealisme
Ketua Peneliti		
a. Nama Lengkap	:	Agus Sri Banowo, S.Kp.MPH L/P
b. NIDN	:	0006106905
c. Jabatan Fungsional	:	Asisten Ahli
d. Prodi, Fak	:	Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan
e. Nomor HP	:	085228556886
f. Alamat Surel (Email)	:	esi_afriyanti@yahoo.com
Anggota Peneliti (I)		
a. Nama Lengkap	:	Esi Afriyanti, S.Kp.M.Kes
b. NIDN	:	0016047602
c. Prodi, Fak	:	Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan
Anggota Mahasiswa (I)		
a. Nama Lengkap	:	Maria Valentina Sibarani, S.Kep
b. No. BP	:	1721312074
c. Prodi, Fak	:	Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan
Anggota Mahasiswa (II)		
a. Nama Lengkap	:	Dwi Julia Putri
b. No. BP	:	1711316021
c. Prodi, Fak	:	Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan
Pembimbing		
a. Nama Lengkap	:	Hema Malini, S.Kp.MN.Ph.D
b. NIDN	:	0004027603
c. Jabatan Fungsional	:	Lektor Kepala
d. Prodi, Fak	:	Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan
Biaya Penelitian Keseluruhan	:	20.000.000
Biaya Penelitian	:	
- Diusulkan ke Unand	:	20.000.000
- Dana internal Fak	:	500.000
- Dana institusi lainnya	:	-
Biaya Luaran Tambahan	:	-

Menyetujui,
Pembimbing



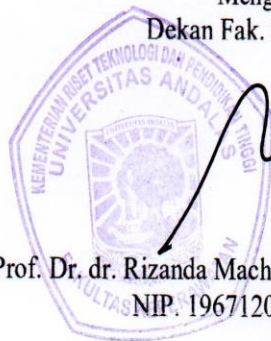
Hema Malini, S.Kp.MN.Ph.D
NIP. 197602042000032001

Padang, 19 Juni 2019
Ketua Peneliti,



Agus Sri Banowo, S.Kp.MPH
NIP. 196910061995031000

Mengetahui
Dekan Fak. Keperawatan



Prof. Dr. dr. Rizanda Machmud, M.Kes.FISPH,FISCM
NIP. 196712081997022001

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Analisis Hubungan Harga Diri dengan Kecenderungan Perilaku Bullying dan Korban Bullying pada Remaja Sekolah Menengah di Kota Padang
2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi asal	Alokasi waktu (jam/minggu)
1	Agus Sri Banowo, S.Kp.MPH	Ketua	Keperawatan Kesehatan Masyarakat	Fak. Keperawatan	10
2	Esi Afriyanti, S.Kp.M.Kes	Anggota I	Keperawatan Medikal Bedah	Fak Keperawatan	10
3	Maria Valentina Sibarani	Mahasiswa I	Enumerator	Fak. Kep. Unand	6
4	Dwi Julia Putri	Mahasiswa II	Enumerator	Fak. Kep. Unand	6

3. Objek Penelitian: Siswa SMA
4. Masa pelaksanaan:
Mulai : Bulan Februari 2019
Berakhir : Bulan Desember 2019
5. Usulan Biaya ke Universitas Andalas : Rp. 20.000.000,00
6. Lokasi Penelitian : Sekolah Menengah di Kota Padang yaitu SMPN 28, MTsN 2, dan SMP Adabiah Padang
7. Instansi lain yang terlibat : para guru Bimbingan Konseling di setiap instansi penelitian, sebagai narasumber penelitian
8. Produk temuan yang ditargetkan: Sebuah model pencegahan perilaku bullying pada anak SMP dalam rangka pengembangan/rekayasa pendukung ketahanan budaya, kearifan lokal, dan matrilinealisme di Padang khususnya, di Sumatera Barat umumnya
9. Kontribusi mendasar pada satu bidang Ilmu: Penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap penerapan metode dan model baru dalam memberikan asuhan keperawatan kepada remaja yaitu berupa metode preventif perilaku *bullying* pada anak SMP dalam rangka membangun karakter bangsa yang bermartabat

10. Jurnal Ilmiah yang menjadi sasaran: Jurnal Universitas Sudirman yang telah terakreditasi dalam sinta 2, dengan rencana publikasi adalah akhir tahun 2019 – awal tahun 2020 dan seminar international di tahun 2019

11. Kontribusi pada Pencapaian RIP dan Roadmap sub tema penelitian unand:

Penelitian ini mengembangkan tiga tema utama road map penelitian universitas Andalas di bidang tema pengembangan sumber daya dan karakter bangsa. Secara khusus sub topik yang dipilih adalah ketahanan budaya, kearifan local dalam hal pembangunan karakter bangsa terutama mewujudkan karakter Andalasian SEJATI yaitu Sabar, Empati, Jujur, Adil, Tanggung jawab dan Ikhlas. Hasil penelitian ini harapkan dapat memberikan kontribusi unand pada pembangunan nasional dan daerah serta IPTEK pada pengembangan sumber daya manusia yang mempunyai karakter budaya bangsa.

DAFTAR ISI

ISI	HAL
SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	iv
DAFTAR ISI	vi
RINGKASAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Urgensi Penelitian	2
1.3. Rumusan masalah	4
1.4. Tujuan penelitian	4
1.5. Manfaat penelitian	4
1.6. Luaran penelitian	4
BAB II. RENCANA INDUK DAN PETA JALAN PENELITIAN UNIVERSITAS ANDALAS	
BAB III. TINJAUAN PUSTAKA	
3.1. Perilaku Bullying	5
3.2 Harga Diri	7
BAB IV. METODE PENELITIAN	14
BAB V. BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	
5.1. Anggaran biaya	19
5.2. Jadwal Penelitian	20
DAFTAR PUSTAKA	21
Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian	18
Lampiran 2. Dukungan Sarana dan Prasarana Penelitian	21
Lampiran 3. Biodata Ketua dan Anggota Tim Peneliti	22
Lampiran 4. Susunan Tim Peneliti dan Pembagian Tugas	35
Lampiran 5. Surat Pernyataan Ketua dan Anggota Penelitian	37
Lampiran 6. Kuesioner Penelitian	

RINGKASAN

Perilaku bullying masih menjadi pusat perhatian di dunia maupun di Indonesia. Perilaku bullying ini tidak hanya terjadi di negara Barat, tetapi juga ditemukan di masyarakat Asia, bahkan di Indonesia. Beberapa factor resiko internalisasi dan eksternalisasi penyebab perilaku bullying ini diyakini berasal dari faktor pengendalian diri yang buruk, harga diri rendah, gangguan psikologis, dan gangguan keluarga. Dari berbagai faktor resiko diatas, pengaruh harga diri tetap menjadi kontroversial. Dalam beberapa penelitian, harga diri tidak berkorelasi dengan perilaku bullying, dilain sisi penyebab bullying. Beberapa penelitian juga melihat hubungan hubungan antara bullying dan harga diri pada para korban, dan hasilnya secara konsisten menunjukkan bahwa anak-anak yang menjadi korban memiliki harga diri yang lebih rendah daripada mereka yang tidak menjadi korban.

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara harga diri dengan kecenderungan perilaku bullying dan korban bulling pada remaja sekolah menengah di Kota Padang. Desainnya adalah korelasi analitik bersifat longitudinal karena penelitian ini adalah tahap ke-1 yang fokusnya hanya kepada penemuan korelasi konsep hubungan harga diri dengan pelaku dan korban bullying. Sedangkan model desainnya (prototype) akan dilanjutkan dan diusulkan pada penelitian tahap ke-2. Jumlah respoden penelitian adalah siswa kelas VI dan kelas VII di 3 SMP mewakili kota padang yaitu SMPN 28, MTsN 2, SMP Adabiah Padang berjumlah 861 siswa. Penelitian menggunakan kuesioner Kuesioner APRI (*Adolescent Peer Relations Instrument*) serta Kuesioner *Rosenberg Self-Esteem Scale*. Data di analisa dengan menggunakan uji statistik regresi linear menggunakan tingkat kemaknaan 0,05 dan derajat kepercayaan CI 95%.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata perilaku bullying pada siswa adalah 50.31 ± 13.158 , rata-rata harga diri siswa adalah 9.75 ± 2.973 dan rata-rata pengalaman korban bullying adalah 31.25 ± 12.765 . Untuk melihat hubungan antara perilaku bullying dengan harga diri serta pengalaman menjadi korban bullying didapatkan bahwa ada hubungan signifikan antara ketiga factor tersebut dengan nilai r^2 sebesar 0.126. Penelitian ini memberikan arti bahwa terdapat hubungan antara harga diri dan pengalaman menjadi korban bullying dengan perilaku bullying, namun hubungan ini lemah dan factor harga diri serta pengalaman menjadi bullying hanya menyumbang sebesar 12.6%. Walaupun korelasi ini lemah namun diharapkan ada upaya pencegahan kepada pihak sekolah dapat bekerjasama dengan bidang kejiwaan seperti keperawatan jiwa sehingga dapat memberikan bimbingan konseling tentang harga diri pada remaja agar dapat meningkatkan rasa percaya diri agar tidak melakukan perilaku *bullying*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku *bullying* masih menjadi pusat perhatian di dunia maupun di Indonesia. *Bullying* merupakan perilaku yang termasuk dalam tindakan agresif mengenai ketidakseimbangan kekuatan antara korban dengan pelaku *bullying* (UNICEF, 2014). Coloroso (2007) mendefinisikan bahwa *bullying* bukan hanya tentang konflik atau kemarahan, tetapi *bullying* juga tentang ketidaksukaan terhadap seseorang yang dianggap rendah, tidak layak untuk dihormati atau tidak berharga. Tindakan *bullying* diwujudkan sebagai perilaku permusuhan yang bertujuan untuk menyebabkan ketakutan pada korban atau pun menyakitinya, baik secara verbal, fisik, maupun psikologi. Perilaku *bullying* yang bersifat verbal adalah jenis *bullying* yang dapat dideteksi melalui indra pendengaran, *bullying* fisik merupakan jenis *bullying* berupa sentuhan fisik antara pelaku dan korban (Dulmus & Sowers, 2004), sedangkan *bullying* psikologis merupakan jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak terungkap oleh mata atau telinga.

Perilaku *bullying* ini tidak hanya terjadi di negara Barat, tetapi juga ditemukan di masyarakat Asia (Wang et al., 2009; Wan Ismail, Jaafar, Sidi, Midin, & Shah, 2014; Yang, Kim, Kim, Shin & Yoon, 2006). Wan Ismail dkk (2014) studi melaporkan 8 dari 10 anak sekolah di Malaysia mengalami pengalaman dari berbagai bentuk *bullying*. Perilaku yang mereka dapatkan dalam kategori *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan relational *bullying* (Ando, Asakura, & Simons Morton, 2005; Wang et al., 2009).

Data di Indonesia, menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), menunjukkan bahwa kasus anak sebagai pelaku kekerasan dan *bullying* yang paling banyak terjadi dibidang pendidikan. Jumlah kasus pertanggal 30 Mei 2018 yaitu 161 kasus, dengan rincian di antaranya anak korban kekerasan dan *bullying* sebanyak 36 kasus (22,45), anak pelaku kekerasan dan *bullying* sebanyak 41 kasus (25,5%). Data ini memperlihatkan bahwa permasalahan kasus *bullying* bukan hanya pada korbannya, melainkan juga pada pelaku *bullying* menjadi fokus khusus dalam permasalahan *bullying* tersebut. Tercatat teman sebaya merupakan pelaku utama dari kekerasan atau tindakan *bullying* terhadap anak dan remaja. Sebuah studi mencatat bahwa rata-rata 67% siswa (73% laki-laki dan 62% perempuan) dari kelas 5 SD hingga kelas 8 SMP melaporkan pernah melakukan kekerasan atau tindakan *bullying* disekolah dalam 6 bulan terakhir (ICRW, 2015).

Kasus bullying di Sumatera Barat juga mulai mengkhawatirkan. Dikutip dari media berita Info Sumbar yang *diposting* pada 17 Maret 2015, salah satu kasus *bullying* yang terjadi di Sumatera Barat yang terjadi disalah satu SMP di Kota Padang mengakibatkan korban mengalami pecah pembuluh darah di bagian kepala belakangnya sehingga mengalami pendarahan dan harus menjalani operasi. Data dari Satpol PP kota Padang dari bulan Januari sampai dengan Oktober 2018 terdapat 166 kasus menyimpang yang dilakukan oleh pelajar di kota Padang, dimana SMP Negeri 28 kota Padang merupakan sekolah dengan jumlah murid terbanyak yang tertangkap.

Menurut Childline (2009) perilaku bullying ditemukan di sebagian besar sekolah dan masyarakat. Munculnya perilaku bullying terkait dengan cara di mana anak-anak belajar mengekspresikan diri dan belajar berempati satu sama lain sebagai anggota dari kelompok sosial yang sama. Namun perilaku ini dianggap sebagai bullying setelah anak-anak mencapai tingkat kesadaran dan pemahaman tertentu. Perilaku hanya dapat disebut sebagai bullying jika ada niat untuk menyakiti atau kesal, jika pelaku memiliki kesadaran sebab dan akibat, pemahaman tentang norma dan aturan sosial dan suatu kemampuan berempati dengan perasaan orang lain (Thompson, Arora & Sharp, 2002).

Nansel et al. (2014) mempelajari anak dan remaja di 25 negara dan menemukan bahwa 5-20% dari mereka telah menjadi korban, 2-3% telah menjadi pengganggu, dan 1-20% telah menjadi pengganggu dan korban. Craig et al. (2009) meneliti anak sekolah usia 11, 13, dan 15 tahun di 40 negara dan menemukan bahwa paparan bullying bervariasi di berbagai negara, dengan perkiraan berkisar antara 8,6 hingga 45,2% di antara anak laki-laki dan dari 4,8 hingga 3,5% di antara anak perempuan. Tochigi et al. (2012) juga meneliti 19.436 siswa Jepang di 45 sekolah menengah pertama negeri (kelas 7-9) dan 28 sekolah menengah atas (kelas 10-12). Dia menemukan bahwa 1346 siswa (7,4%) adalah pengganggu murni, 859 siswa (4,7%) adalah korban murni, dan 514 siswa (2,8%) adalah pengganggu dan korban. Studi-studi ini membuktikan bahwa pengalaman bullying dan/atau ditindas adalah umum dan universal tetapi frekuensi pengalaman seperti itu berbeda di setiap negara. Dari penelitian-penelitian diatas juga dapat diambil kesimpulan bahwa pengalaman pelaku bully ataupun menjadi korban bullying dikategorikan ke dalam empat kelompok yaitu hanya korban ("Korban"), hanya pengganggu ("Bully"), baik Bully dan Korban ("Bully + Korban"), dan kategori tidak ada sama sekali.

Di antara remaja, beberapa penelitian telah membuktikan bahwa pengalaman di bullying dan/atau di bullying orang lain terkait dengan kesehatan mental yang buruk. Para korban umumnya terbukti memiliki masalah internalisasi (Rothon, 2012; Karata, 2017).

Siswa dengan masalah internalisasi lebih cenderung menjadi korban daripada pelaku bullying (Kelly, 2015), dan pelaku bullying dilaporkan memiliki masalah eksternalisasi (Ivaarson, 2005, Kelly 2015). Namun, Yang et al. (2006) menemukan bahwa gejala depresi adalah umum tidak hanya di kalangan korban, tetapi juga di kalangan pelaku. Baik korban dan pelaku bullying telah terbukti terkait dengan berbagai perilaku internalisasi dan eksternalisasi (Kelly, 2015; Malhi, 2014; Karata, 2017).

Beberapa factor resiko internalisasi dan eksternalisasi penyebab perilaku bullying ini diyakini berasal dari faktor pengendalian diri yang buruk (Wang et al., 2009), harga diri rendah (Bushman, Baumeister, Thomaes, Ryu, Begeer & Barat, 2009), gangguan psikologis (Nansel et al., 2001), dan gangguan keluarga (Jeong et al., 2013). Dari berbagai faktor resiko diatas, pengaruh harga diri tetap menjadi kontroversial. Dalam beberapa penelitian, harga diri tidak berkorelasi dengan perilaku bullying (Chen & Wei, 2011; Seals & Young, 2003; Thomaes, Bushman, Stegge & Olthof, 2008; Tritt & Duncan, 1997). Namun, penelitian lain menemukan bahwa harga diri terkait dengan perilaku bullying baik positif (Koh & Wong, 2015; Menon, Tobin, Corby, Menon, Hodges, & Perry, 2007; Salmivalli, 2010; Volk, Camilleri, Dane, & Marini, 2012) atau arah negatif (Özdemir, 2014; Patchin & Hinduja, 2010).

Sosiolog dan psikolog telah lama mempertimbangkan harga diri menjadi penyebab dan konsekuensi penting dari perilaku social (Mason, 2001). Beberapa analisis korelasi dicoba dikembangkan dengan melihat hubungan antara harga diri dan perilaku menyimpang pada remaja. Kaplan (1975) mengamati perilaku menyimpang pada pelaku bullying terutama pada remaja mungkin merupakan adaptasi dan perlindungan diri terhadap derogasi diri. Jika rasa harga diri dan evaluasi diri yang positif tidak dapat diperoleh melalui metode yang dapat diterima secara sosial, motivasi untuk berperilaku dengan cara (positif) secara bertahap akan menurun. Sebagai gantinya, remaja tersebut mungkin mencoba untuk mendapatkan harga diri dan perhatian melalui cara lain termasuk perilaku menyimpang. Dengan demikian, memiliki rasa harga diri yang rendah sering dianggap sebagai motivasi untuk perilaku menyimpang. Selain itu penerimaan dan pengakuan yang diperoleh dari rekan-rekan sesaat setelah melakukan tindakan menyimpang yang dapat meningkatkan harga diri remaja (Goodnight et al., 2006; Becker & Luthar, 2007). Anak nakal yang merasa mengalami rasa peningkatan diri dan perlindungan pada akhirnya memperkuat ikatan psikologis harga dirinya dengan yang lain kenakalan ketika mereka terlibat dalam perilaku yang sama (Sung & Thornberry, 1998).

Alisha (2010) menemukan korelasi yang relatif lemah dan negatif ditemukan

antara harga diri" dan "perilaku menyimpang termasuk bullying". Dia menemukan bahwa responden dengan harga diri yang lebih rendah lebih rentan terhadap pengaruh teman sebaya negatif dan lebih mungkin terlibat dalam perilaku menyimpang. Namun, korelasi seperti itu lemah. Ken & Ian (1996) menemukan harga diri yang relatif rendah pada remaja masing-masing secara independen dan signifikan terkait dengan ukuran perilaku nakal. Rigby dan Cox (1996) juga mempelajari faktor-faktor yang terkait dengan perilaku nakal anak-anak sekolah remaja, menemukan anak perempuan umumnya melaporkan perilaku nakal yang lebih sedikit daripada anak laki-laki. Mereka mengamati bahwa anak perempuan dengan tingkat harga diri rendah dikaitkan dengan perilaku bullying. Namun hasilnya juga menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan yang dilaporkan relatif tinggi dalam *peer* bullying dan harga diri yang relatif rendah adalah masing-masing secara independen dan signifikan terkait dengan ukuran perilaku nakal pada anak laki-laki dan perempuan.

Selain itu ditemukan juga bukti yang mendukung korelasi antara harga diri negative dan perilaku yang sulit diatur (Kaplan & Lin, 2000, 2005). Mason (2001) menemukan bahwa anak laki-laki dengan harga diri rendah berusaha meningkatkan harga diri mereka dengan cara perilaku yang sulit diatur, Namun, diamati bahwa efek seperti itu tidak terjadi pada anak laki-laki dengan harga diri tinggi. Temuan Levy (1997) mendukung Teori konsep diri Kaplan dan perilaku yang sulit diatur. Levy menemukan bahwa penerimaan diri (khususnya persepsi diri moral) dari kenakalan yang parah secara signifikan lebih rendah daripada orang lain yang tidak nakal. Penelitian melihat kemungkinan faktor penyebab masalah ini (Cheung, 1993; Cheung & Ng, 1988; Li & Lo, 2006; Lo, 1984; Wong & Cheng, 2000; Wong & Leung, 2002; Shek, 2005), di mana faktor sosial termasuk keluarga, komunitas sekolah dan pengaruh teman sebaya, menjadi fokus penelitian utama.

Beberapa penelitian juga melihat hubungan antara bullying dan harga diri pada para korban, dan hasilnya secara konsisten menunjukkan bahwa anak-anak yang menjadi korban memiliki harga diri yang lebih rendah daripada mereka yang tidak menjadi korban (Hawker & Boulton, 2000).

Padahal beberapa penelitian telah menemukan bahwa anak-anak yang menjadi pelaku bullying memiliki harga diri yang lebih rendah daripada mereka yang tidak melakukan bullying (mis., Rigby & Cox, 1996), yang lain tidak menemukannya (Olweus, 1993; Slee & Rigby, 1993). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak-anak yang menggertak memiliki harga diri yang lebih tinggi daripada mereka yang tidak menggertak

(Kaukiainen et al., 2002). Dapat disimpulkan bahwa harga diri rendah tidak hanya dimiliki oleh korban bullying, tapi juga oleh pelaku bullying, begitupun sebaliknya.

Apa yang mungkin menjelaskan temuan yang tidak konsisten ini? Oore dan Kirkham (2001) berpendapat bahwa itu mungkin sebagian disebabkan oleh kegagalan untuk menjelaskan bahwa anak-anak yang menggertak atau membullying sebenarnya juga menjadi korban penindasan. Dalam kenyataannya bahwa kadang-kadang korban bullying berubah menjadi pelaku bullying. Dengan kata lain, kadang-kadang seorang anak dapat menjadi korban dari bullying, dalam kesempatan lain ia menjadi pelaku bullying dengan melakukan tindakan bullying. Demikian pula, pelaku bullying kadang-kadang akan berada dalam posisi dibullying. Namun fakta ini jelas menunjukkan bahwa bullying menimbulkan efek berbahaya pada pelaku bullying dan korban. Di tingkat sekolah, bullying juga menimbulkan bahaya besar. Sayangnya studi yang berfokus pada efek negatif dari bullying di sekolah sangat sedikit.

Tindakan bullying memberikan dampak pada negative pada korban baik dampak fisik (organ tubuh yang mengalami cedera berupa memar, luka-luka, patah tulang, dan lain-lain), dampak psikologis (trauma, merasatakut, tidak nyaman, dendam, turun rasa percaya dirinya, stres, ataupun menurun semangat belajar), serta dampak social (tidak mau bergaul, mengucilkan diri, merasa terancam, malu, ataupun susah berkomunikasi) (Bradshaw, Sawyer, & O'Brennan, 2009; Patchin & Hinduja, 2010; Sigurdson, Wallander, & Sund, 2014). Studi oleh Farrington (1993) bahkan menunjukkan efek yang lebih buruk dari membullying teman sebaya yang "kemungkinan lebih besar terlibat dalam perilaku kriminal, kekerasan dalam rumah tangga, dan penyalahgunaan zat saat dewasa". Efek kriminal dari bullying terhadap pelaku bullying juga dilaporkan oleh Slee (1995).

1.2 Urgensi Penelitian

Tindakan bullying memberikan dampak pada negative pada korban baik dampak fisik (organ tubuh yang mengalami cedera berupa memar, luka-luka, patah tulang, dan lain-lain), dampak psikologis (trauma, merasatakut, tidak nyaman, dendam, turun rasa percaya dirinya, stres, ataupun menurun semangat belajar), serta dampak social (tidak mau bergaul, mengucilkan diri, merasa terancam, malu, ataupun susah berkomunikasi) (Bradshaw, Sawyer, & O'Brennan, 2009; Patchin & Hinduja, 2010; Sigurdson, Wallander, & Sund, 2014). Studi oleh Farrington (1993) bahkan menunjukkan efek yang lebih buruk dari membullying teman sebaya yang "kemungkinan lebih besar terlibat dalam perilaku kriminal, kekerasan dalam rumah tangga, dan penyalahgunaan zat saat dewasa". Efek

kriminal dari bullying terhadap pelaku bullying juga dilaporkan oleh Slee (1995). Dari semua efek diatas, perlu ada penelitian tentang harga diri yang mendasari kecenderungan pelaku bullying serta korban bullying demi mengantisipasi perilaku criminal di masa yang akan datang.

1.3 Masalah Penelitian

Karena belum jelasnya hubungan antara harga diri dan kecenderungan seorang anak menjadi pelaku bullying ataupun menjadi korban bullying, serta berapakah kemungkinan kecenderungan tersebut maka dalam penelitian ini akan menganalisis Hubungan Antara Harga Diri dengan Kecenderungan Perilaku Bullying dan Korban Bulling pada Remaja Sekolah Menengah di Kota Padang.

1.4 Tujuan Penelitian

Menganalisis Hubungan Antara Harga Diri dengan Kecenderungan Perilaku Bullying dan Korban Bulling pada Remaja Sekolah Menengah di Kota Padang

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Untuk praktisi kesehatan

Memberikan masukan (rekomenadasi) kepada pihak pelayanan kesehatan di lini pertama yaitu puskesmas dalam mendeteksi perilaku bullying pada remaja sekolah menengah di wilayah kerjanya. Selain itu juga rekomendasi kepada dinas pendidikan dan kebudayaan agar lebih intensif dalam membangun karakter bangsa melalui pengembangan soft skill dalam upaya preventif perilaku bullying ini di masa depan.

1.5.2 Untuk perkembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memperkuat teoritis, dan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya.

1.6. Luaran Penelitian

Penelitian ini akan menghasilkan beberapa luaran yang akan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, pemerintah dan masyarakat. Adapun luaran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Draft bahan ajar yang mendukung pembuatan buku Kesehatan Masyarakat sesuai mata kuliah yang diampu

2. Beberapa karya ilmiah yang akan dipublikasikan pada jurnal internasional dan nasional. Jurnal nasional yang dituju adalah jurnal ners Universitas Padjajaran yang terakreditasi dengan sinta 2.
3. Mengembangkan dan membentuk hilirisasi riset Universitas Andalas berdasarkan RIP Unand tahun 2017-2020 dibidang Ketahanan Pangan, Obat dan Kesehatan
4. Di klaster Ketahanan Pangan, Obat dan Kesehatan ini, maka penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teknologi di bidang kesehatan yang berdasar pada pengembangan ilmu social dan budaya.

Rencana luaran penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Luaran penelitian

No	Jenis Luaran		Indikator capaian
1	Publikasi ilmiah	International	
		National	√
2	Pemakalah dalam temu ilmiah	International	
		National	√
3	Invite speaker dalam temu ilmiah	International	
		National	
4	Visiting lecturer	International	
5	HKI	Paten	
		Paten Sederhana	
		Hak cipta	
		Merek dagang	
		Rahasia dagang	
		Desain produk industri	
		Indikasi geografis	
		Perlindungan varietas tanaman	
		Perlindungan topografi sirkuit terpadu	
6	Teknologi tepat guna		
7.	Model/purwarupa/desai/karya seni/rekayasa sosial		
8	Buku ajar (ISBN)		√
9	Tingkat kesiapan teknologi		

BAB II

RENSTRA DAN PETA JALAN

PENELITIAN PERGURUAN TINGGI

Universitas Andalas merupakan universitas yang telah menyelenggarakan penelitian, pengabdian pada masyarakat. Menurut Statuta, Universitas Andalas memiliki visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan sebagai arah pengembangan institusi perguruan tinggi.

Universitas Andalas mempunyai visi yaitu menjadi universitas terkemuka dan bermartabat. Untuk mencapai visi tersebut maka misi universitas andalas adalah :

- ❖ Menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesi yang berkualitas dan berkesinambungan;
- ❖ Menyelenggarakan penelitian dasar dan terapan yang inovatif untuk menunjang pembangunan dan pengembangan IPTEK serta meningkatkan publikasi ilmiah dan HAKI;
- ❖ Mendharmabaktikan IPTEK yang dikuasai kepada masyarakat;
- ❖ Menjalin jaringan kerjasama yang produktif dan berkelanjutan dengan kelembagaan pendidikan, pemerintahan dan dunia usaha di tingkat daerah, nasional, dan internasional;
- ❖ Mengembangkan organisasi dalam meningkatkan kualitas tata kelola yang baik (good university governance) sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan strategis;
- ❖ Mengembangkan usaha-usaha, baik dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat serta usaha lainnya yang berkaitan dengan core bisnis Unand yang dapat meningkatkan revenue.

Berdasarkan roadmap penelitian Unand yang mestinya sesuai dengan pembangunan nasional dan pengembangan IPTEK, dengan kebutuhan masyarakat dan mitra kerjasama, dan yang dapat dikerjasamakan dan berbeda dengan perguruan tinggi dan lembaga riset lain. Roadmap penelitian Unand akan digunakan untuk menghasilkan keluaran-keluaran penelitian Unand sebagai kontribusi Unand terutama pada pembangunan nasional dan daerah dan pengembangan khasanah IPTEK.

Keluaran penelitian Unand adalah kontribusi Unand yang berdaya guna dan hasil guna pada pembangunan nasional dan daerah serta IPTEK, peningkatan publikasi dan Hak

atas Kekayaan Intelektual (KI) sesuai tujuan penelitian Unand pada Renstra Bisnis Unand. Sesuai pengalaman, kompetensi dan kapasitas Unand, kontribusi tersebut dibagi ke dalam tiga kelompok sesuai Rencana Induk Penelitian Unand 2011-2016 sebagai Garis Besar Penelitian Unand, yaitu:

- a. Kontribusi Unand pada Pembangunan Nasional dan Daerah serta IPTEK untuk ketahanan pangan pada produksi komoditas unggulan (a.l.: ternak lokal, gandum tropis, padi lokal, kakao, sawit, buah, sayuran, dan perikanan), dan untuk produksi obat berbahan alami, serta untuk gizi, dan kesehatan, serta penanggulangan penyakit tropis dan penyakit tak menular;
- b. Kontribusi Unand pada Pembangunan Nasional dan Daerah serta IPTEK melalui inovasi sains dalam pengelolaan sumber daya hayati dan lingkungan serta ilmuilmu terapan pendukung, melalui mitigasi bencana, dan melalui inovasi teknologi dan industri untuk ketahanan energi, bahan alami dan suku cadang, dan produk IT pendukung, serta teknologi berbasis kelautan;
- c. Kontribusi Unand pada Pembangunan Nasional dan Daerah serta IPTEK dalam bidang SDM (sumber daya manusia), ekonomi, pendidikan, karakter budaya bangsa, serta sistem hukum dan politik nasional.

Berdasarkan ketiga kontribusi Unand tersebut, tema-tema utama penelitian Unand adalah sebagai berikut: 1. Ketahanan Pangan, Obat dan Kesehatan, 2. Inovasi Sains, Teknologi dan Industri, 3. Pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) dan Karakter Bangsa.

Kesembilan sub-tema penelitian Unand tersebut di atas dapat diuraikan menjadi topik topik Penelitian, yaitu:

1. Produksi komoditas unggulan (ternak lokal, gandum tropis, padi lokal, sawit, kakao, buah, sayuran, dan perikanan);
2. Produksi obat berbahan alami dan turunannya;
3. Gizi, kesehatan, dan penyakit tropis dan penyakit tak menular;
4. Diversitas dan ekologi sumber daya hayati tropika serta kelestarian lingkungan;
5. Pengembangan ilmu-ilmu terapan untuk mendukung tema utama Unand;
6. Mitigasi bencana (pra, saat dan pascabencana);
7. Konservasi energi, serta konversi dan produksi energi baru dan energi terbarukan (air, angin, surya, laut, bioenergi, panas bumi, dan sebagainya);
8. Produksi dan penerapan bahan maju alami (berbasis gambir, sawit, karet, bambu, dan sebagainya) dan suku cadang industri;

9. Produksi dan penerapan teknologi informatika pendukung tema-tema utama Unand;
10. Infrastruktur dan teknologi, produksi dan penerapan produk berbasis kelautan dan transportasi;
11. Ketahanan budaya, kearifan lokal, dan matrilinealisme;
12. Ekonomi kerakyatan, ekonomi syariah, dan kewirausahaan yang mendukung tema utama Unand lainnya;
13. Pendidikan dan pengendalian kependudukan;
14. Sistem hukum Indonesia;
15. Politik Indonesia;
16. Masyarakat sipil.

Penelitian ini mengembangkan tiga tema utama road map penelitian universitas Andalas di bidang tema pengembangan sumber daya dan karakter bangsa. Secara khusus sub topik yang dipilih adalah ketahanan budaya, kearifan local dalam hal pembangunan karakter bangsa terutama mewujudkan karakter Andalasian SEJATI yaitu Sabar, Empati, Jujur, Adil, Tanggung jawab dan Ikhlas. Hasil penelitian ini harapkan dapat memberikan kontribusi unand pada pembangunan nasional dan daerah serta IPTEK pada pengembangan sumber daya manusia yang mempunyai karakter budaya bangsa.

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Perilaku Bullying

Bullying adalah perilaku agresif yang menyangkut ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dengan korban *bullying* (UNICEF, 2014). Menurut Higgin (2013) *Bullying* sebagai sebuah keinginan untuk menyakiti. Colorosso (2007) juga mendefinisikan bahwa *bullying* bukan hanya kemarahan atau tentang konflik. *Bullying* adalah tentang penghinaan perasaan yang kuat dan ketidaksukaan terhadap seseorang yang dianggap tidak berharga, rendah atau tidak layak untuk dihormati.

Menurut yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA) 2008, ada beberapa jenis *bullying* yaitu:

a. *Bullying* verbal adalah jenis *bullying* yang bisa dideteksi karena dapat ditangkap melalui indra pendengaran kita. Contoh *bullying* verbal adalah memaki, mengejek, menghina, menjuluki, meneriaki, mengolok-olok, ancaman kekerasan, pemerasan, mencela, gossip, menyebarkan rumor, fitnah atau penggunaan kata-kata yang tidak baik untuk menyakiti orang lain.

b. *Bullying* Fisik adalah jenis *bullying* yang bisa dilihat karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya. Contoh *bullying* fisik seperti memukul, menampar, mendorong atau melakukan sesuatu yang menyebabkan terjatuh, menendang, meninju, menggigit, mencubit, mencakar, meludahi, mencengkram dan memutar lengan atau kaki, merusak pakaian, gerakan-gerakan mengancam, atau segala bentuk kekerasan yang menggunakan fisik.

c. *Bullying* Psikologis adalah jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak terungkap mata atau telinga. Praktek *bullying* ini terjadi diam-diam dan diluar sadar permantauan kita. Contoh *bullying* psikologis adalah memandang sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan didepan umum, mendiamkan, mengucilkan, mempermalukan, merendahkan, mengabaikan, cibiran dan segala bentuk tindakan untuk mengasingkan seseorang dari komunitasnya.

Bullying memiliki dampak yang buruk, keterlibatan dalam *bullying* berakibat kepada penyesuaian psikososial yang lebih buruk, masalah kesehatan dan masalah emosional ataupun sosial.

a. Fisik

Dampak Fisik dari perilaku *bullying* seperti luka memar, goresan, sakit kepala, sakit punggung, sakit perut, mengompol, gangguan kulit, rambut rontok, sulit tidur, mimpi buruk, menstruasi, hilang nafsu makan atau cenderung berlebihan, postur tubuh buruk.

b. Intelektual

Dampak Intelektual dari perilaku *bullying* seperti kurang mampu konsentrasi dan mengingat memori, kurang motivasi untuk belajar, menghindari ekskul, sering tidak masuk sekolah, pindah ke sekolah baru, remaja yang cerdas dan berbakat merasa takut untuk mengembangkan potensinya karena takut diejek dan merasa takut untuk bekerja dalam kelompok.

c. Sosial

Remaja yang kurang memiliki ketrampilan social lebih mudah menjadi target *bullying*, takut untuk mengekspresikan pendapat, cenderung menghindari dan kesepian, menjadi orang terakhir yang bergabung dalam kelompok (mencari kelompok yang mau menerima dirinya), kurang memiliki kehidupan social di akhir pekan misalnya tidak diundang dalam acara ulang tahun, beberapa orang merasa takut disakiti dan berhenti bersosialisasi, menjadi malu, putus asa, beberapa orang merasa trauma bahwa mereka tidak mampu membangun persahabatan meskipun *bullying* sudah tidak terjadi lagi.

3.2 Konsep Harga Diri

Harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri (Stuart & Sundeen, 2013). Santrock (2013) menjelaskan bahwa harga diri merupakan evaluasi terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif. Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya.

Menurut Coopersmith (dalam Wardani, 2009) mendefinisikan harga diri sebagai evaluasi diri yang dibuat oleh individu mengenai dirinya sendiri. Evaluasi tersebut diekspresikan dengan sikap setuju atau tidak setuju terhadap suatu penilaian atau pendapat, tingkat keyakinan individu terhadap dirinya sendiri sebagai orang yang mampu, penting, dan merasa apakah dirinya berharga atau tidak. Penilaian harga diri secara positif atau negatif diperoleh dari evaluasi individual terhadap dirinya. Individu mengevaluasi diri dalam lingkungan keluarga, sekolah, tempat berorganisasi, tempat bekerja, maupun lingkungan sosial. Penilaian positif terhadap diri sendiri adalah penilaian terhadap kondisi diri, seperti menghargai kelebihan, menghargai potensi diri, dan menerima kekurangan diri

sendiri. Selain itu individu yang dapat menerima dirinya akan dapat pula menerima orang lain, menghindari perbuatan agresif dan tidak mau menghina orang lain (Saam, 2013). Sedangkan penilaian negative terhadap diri sendiri adalah penilaian tidak suka atau tidakpuas dengan kondisi diri sendiri dan tidak menghargai kelebihan diri. Individu dengan penilaian negatif cenderung berpikir bahwa dirinya tidak diperlukan, tidak dapat diterima, dan tidak kompeten (Santrock, 2013).

Menurut Townsend (2014) faktor-faktor yang berpengaruh dalam perkembangan harga diri meliputi:

a. Respon orang lain

Perkembangan harga diri bisa positif atau negative dipengaruhi oleh respon orang lain, dan oleh bagaimana individu memandang tanggapan mereka.

b. Faktor keturunan

Faktor-faktor yang ditentukan secara genetik, seperti penampilan fisik, ukuran, atau cacat yang diturunkan, dapat memiliki efek pada perkembangan harga diri.

c. Kondisi lingkungan

Perkembangan harga diri dapat dipengaruhi oleh tuntutan dari lingkungan. Misalnya, kecakapan intelektual dapat dimasukkan kedalam nilai diri seorang individu yang dibesarkan dalam lingkungan akademik.

Felker membagi komponen harga diri seseorang menjadi 3 komponen (Eliana & Halim, 2015) yaitu:

a. Perasaan diterima (*Felling Of Belonging*)

Perasaan individu bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dan individu tersebut diterima oleh anggota kelompok lainnya. Ia akan memiliki penilaian yang positif akan dirinya jika ia merasa diterima dan menjadi bagian dari kelompok tersebut. Individu akan menilai sebaliknya jika ia merasa ditolak atau tidak diterima oleh kelompok tersebut.

b. Perasaan Mampu (*Felling of Competence*)

Perasaan individu bahwa ia mampu melakukan sesuatu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Jika ia berhasil mencapai tujuan maka ia akan memberikan penilaian positif terhadap dirinya. Selain itu, ia merasa percaya terhadap pikiran, perasaan dan tingkah laku yang berhubungan dengan kehidupannya.

c. Perasaan Berharga (*Feeling of Worth*)

Perasaan dimana individu merasa dirinya berharga atau tidak. Individu yang memiliki perasaan yang berharga akan menilai dirinya secara positif, merasa yakin terhadap diri sendiri dan mempunyai *selfrespect* terhadap dirinya sendiri.

5. Karakteristik Harga Diri

Harga diri dibedakan menjadi dua tingkatan yaitu harga diri tinggi dan rendah. Pengelompokan tersebut didasarkan hasil penelitian dan observasi para ahli yang telah meneliti mengenai harga diri dengan perilaku. Harga diri seseorang dapat diketahui dengan menganalisis karakteristik tingkah laku individu tersebut.

A. Karakteristik individu dengan harga diri tinggi

Harga diri tinggi berkaitan dengan penerimaan diri tanpa syarat. Individu dengan harga diri tinggi dicirikan dengan individu tersebut cenderung menerima kegagalan atau kejadian yang mengancam sebab-sebab dibawah kontrol. Individu dengan harga diri yang tinggi merasa bahwa dirinya adalah seseorang yang penting dan berharga. Anak yang memiliki harga diri yang positif akan menerima keberadaan dirinya dan mengakui akan kemampuan yang dimilikinya. Adanya penerimaan dan pengakuan diri tersebut membuat anak tidak perlu melakukan sesuatu sebagai upaya pertahanan diri agar tidak direndahkan oleh temannya. Bentuk pertahanan diri tersebut dapat dilakukan dengan melukai atau dengan membuat orang lain takut terhadap dirinya yaitu dengan melakukan perilaku *bullying* (Stuart, 2016). Individu yang memiliki harga diri tinggi umumnya memiliki personal yang percaya diri, bekerja secara kooperatif dalam sebuah kelompok, mampu mengontrol diri serta mampu mengungkapkan perasaan senang, berharga dan penting. Selain itu, individu dengan harga diri tinggi dapat diidentifikasi dari aktivitas sosialnya seperti aktif mencari kegiatan dan pengalaman baru, menerima tanggung jawab, menghormati orang lain, menunjukkan kemampuan memimpin dalam kelompok. Mandiri, dan dapat mengatasi kritik dan mempunyai pandangan yang realistis (Santrock, 2013).

b. Karakteristik individu dengan harga diri rendah

Harga diri rendah menunjukkan bahwa penilaian atau evaluasi individu rendah yang dipengaruhi oleh banyak faktor dalam hidupnya. Townsend (2014) menyebutkan beberapa karakteristik khusus pada individu dengan harga diri rendah dapat dilihat dari kepribadian dan hubungan sosialnya. Umumnya individu dengan harga diri rendah menunjukkan kepribadian tergantung pada orang lain, tidak percaya diri, dan tidak menyukai kritik terhadap diri, tidak puas dengan kemampuan sendiri, memiliki sudut pandang yang sempit, dan mudah kehilangan semangat atau putus asa. Selain itu, dilihat

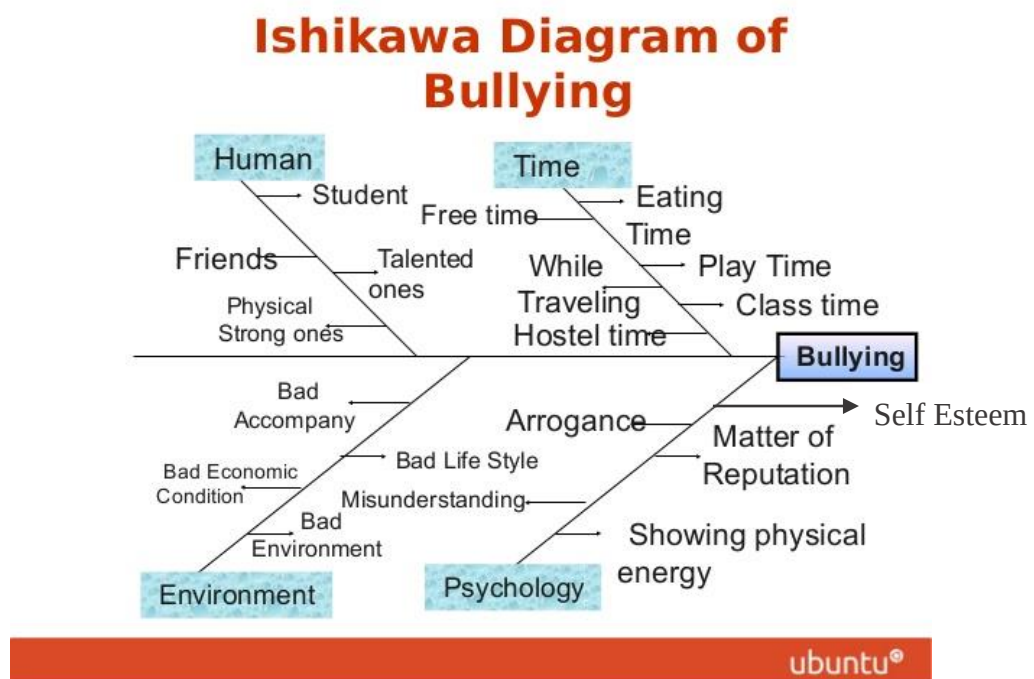
dari hubungan sosialnya mereka cenderung menghindari hubungan atau interaksi sosial, kemampuan bertanggungjawab serta motivasi rendah.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Jenis dan desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *analitik korelasi*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dan *longitudinal* yaitu pengukuran terhadap variable bebas dan variabel terikat dilakukan sekaligus pada satu (*point time approach*). Artinya, pengambilan data baik variabel independent maupun variable dependent dilakukan secara bersama-sama atau sekaligus (Notoadmodjo, 2012). Bersifat longitudinal karena penelitian ini adalah tahap ke-1 yang fokusnya hanya kepada penemuan korelasi konsep hubungan harga diri dengan pelaku dan korban bullying. Sedangkan model desainnya (prototype) akan dilanjutkan dan diusulkan pada penelitian tahap ke-2. Menurut diagram ishikawa, salah satu penyebab perilaku bullying adalah harga diri.



4.2 Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian telah dilakukan di sekolah menengah di kota Padang yaitu pada sekolah yang mempunyai jumlah siswa yang banyak dan mewakili dari keberagaman sekolah. Dari sekolah sekolah yang terpilih adalah SMPN 28 Padang yang mewakili sekolah negeri,

MTsN 2 Padang yang mewakili sekolah keagamaan dan SMP Adabiah mewakili sekolah swasta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2019 dengan melibatkan 10 mahasiswa fakultas Keperawatan Unand.

4.3. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah semua siswa di sekolah yang terpilih di wilayah kota Padang kelas VII dan kelas VIII.

Distribusi siswa per sekolah adalah siswa SMPN 28 sebanyak 419 siswa, siswa MTsN 2 sebanyak 220 siswa, dan siswa SMP Adabiah sebanyak 222 siswa. Jadi total responden pada penelitian ini sebanyak 861 siswa.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- a) Bersedia menjadi responden
- b) Hadir saat penelitian dilakukan

Kriteria eksklusi adalah:

- a) Tidak berada di tempat saat penelitian dilakukan karena sakit, dll

4.4 Variabel Dan Defenisi Operasional

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Harga diri, dan variabel dependennya adalah perilaku *bullying*.

Tabel 2. Variabel Dan Definisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Alat ukur	Cara ukur	Skala ukur	Hasil ukur
Perilaku <i>bullying</i>	Perilaku <i>bullying</i> : Tindakan yang mengganggu orang lain berulang kali baik secara fisik, verbal, maupun psikologis Korban <i>bullying</i> : Subjek yang diganggu orang lain berulang kali baik secara fisik, verbal, maupun psikologis	Kuesioner <i>APRI (Adolescent Peer Relations Instrument)</i>	Angket	numerikal	Skor perilaku <i>bullying</i> 19-108
Variabel dependen: Harga diri	Evaluasi diri, rasa Berharga dan penerimaan diri yang dikembangkan Dan dipertahankan dengan membuat penilaian dari rentang positif sampai negatif tentang diri sendiri.	<i>Kuesioner Rosenberg Self-Esteem Scale</i>	Angket	numerikal	Skor harga diri 0-30

4.5 Metode Pengumpulan Data dan Tahap penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik observasional dengan pendekatan longitudinal (follow up) selama 3 tahun. Tahap-tahap penelitiannya adalah:

Tahun pertama

- a. Penelitian tahap pertama untuk mengidentifikasi factor perilaku bullying baik sebagai korban ataupun kecenderungan untuk sebagai pelaku.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen berupa

- 1) Instrumen perilaku *Bullying* menggunakan kuesioner *Adolescent Peer Relations Instrument* (APRI) (Prada, 2000) yang telah diuji validitas oleh Finger. R. (2000) dengan nilai alfa 0,92 tentang perilaku *bullying*. Kuesioner *Adolescent Peer Relations Instrument* (APRI) terdiri dari 36 pertanyaan yang terbagi atas 18 poin untuk menilai perilaku *bullying* sebagai pelaku dan 18 poin untuk korban *bullying*. Pertanyaan pada setiap poin dibuat berdasarkan 3 tipe *bullying* yaitu verbal *bullying*, *physical bullying*, dan *social bullying*.

Kuesioner tersebut terdiri juga terdiri dari enam skala respon yaitu:

- a. Tidak pernah terjadi : diberi nilai 1
- b. Kadang-kadang : diberi nilai 2
- c. 1 atau 2 kali dalam 1 bulan : diberi nilai 3
- d. 1 kali seminggu : diberi nilai 4
- e. Lebih dari 1 kali seminggu : diberi nilai 5
- f. Setiap hari : diberi nilai 6

Berdasarkan nilai, maka untuk perilaku bullying yang terdiri dari 18 poin akan memiliki nilai terendah 18 dan nilai tertinggi 108. Begitupun dengan nilai korban bullying akan memiliki nilai terendah 18 dan tertinggi 108.

- 2) Instrumen harga diri

Dalam penilaian tingkat harga diri penelitian ini menggunakan kuesioner *Rosenberg Self-Esteem Scale* yang telah di terjemahkan kedalam Bahasa Indonesia. Kuesioner *Rosenberg Self-Esteem Scale* berisi 10 pertanyaan dimana setiap pertanyaan memiliki empat pilihan jawaban (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, Sangat Setuju) dengan skor nilai 0–3 untuk masing-masing jawaban, sehingga rentang skor yang dimiliki secara keseluruhan pada skala ini adalah 0 hingga 30. Sehingga seseorang yang memiliki skor dibawah 15 berada pada kategori rendah dan seseorang yang memiliki skor diatas 15 menunjukkan harga diri yang tinggi.

Aspek tersebut terdiri atas penerimaan diri dan penghormatan diri, dengan aspek tersebut sistem penilaian skala harga diri menggunakan skala likert dengan alternative 4 jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), sesuai (S), tidakSetuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor dilakukan dengan melihat sifat item.

Pada item *favorable*:

- a. Sangat Setuju (SS) : diberi nilai 3
- b. Setuju (S) : diberi nilai 2
- c. Tidak Setuju (TS) : diberi nilai 1
- d. Sangat Tidak Setuju (STS) : diberi nilai 0

Pada item *unfavorable*:

- a. Sangat Setuju (SS) : diberi nilai 0
- b. Setuju (S) : diberi nilai 3
- c. Tidak Setuju (TS) : diberi nilai 2
- d. Sangat Tidak Setuju (STS) : diberi nilai 1

b. Persiapan Administrasi dan uji etik penelitian

Pada tahap ini peneliti mengurus perizinan tempat penelitian dengan mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta departemen Agama Kota Padang. Sementara itu peneliti juga akan meminta kelayakan penelitian dari komite etik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

Tahun Kedua

Setelah tahun pertama menghasilkan data-data yang terkait dengan perilaku bullying dan harga diri, maka penelitian dilanjutkan dengan *Longitudinal Study* untuk tahun 2 dimana anak sudah berada di kelas kelas 9 hingga 9 dengan cara meminta alamat yang bersangkutan apabila telah lulus sekolah Menengah Pertama.

4.6 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pengumpulan data melalui langkah – langkah :

- a) memilih subjek penelitian sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi,
- b) memberikan informasi penelitian kepada subjek penelitian dengan jelas,
- c) meminta persetujuan pasien untuk menjadi subjek penelitian,
- d) melakukan kontrak penelitian dengan subjek penelitian.

Kemudian peneliti dan enumerator yaitu Maria Valen sibarani dan Dwi Julia Putri yang merupakan mahasiswa fakultas keperawatan akan memberikan kuesioner kepada siswa.

4.7. Analisis Data

Untuk data numerik (umur) digunakan nilai mean, median, simpangan baku, nilai minimal dan nilai maksimal. Sedangkan data kategorik (kelas) dijelaskan dengan nilai persentase dan proporsi. Analisis bivariat bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan menggunakan uji statistik regresi linear menggunakan tingkat kemaknaan 0,05 dan derajat kepercayaan CI 95%.

BAB V

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian. Penelitian ini melibatkan 3 SMP di Kota Padang dengan distribusi siswa per sekolah adalah siswa SMPN 28 sebanyak 419 siswa, siswa MTsN 2 sebanyak 220 siswa, dan siswa SMP Adabiah sebanyak 222 siswa. Jadi total responden pada penelitian ini sebanyak 861 siswa. Hasil penelitian dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 3. Karakteristik Responden (n=861)

Karakteristik	n	%
Kelas		
Kelas VII	244	55.1
Kelas VIII	199	44.9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	440	51.1
Perempuan	421	48.9
Umur		
Remaja Awal (10-13 tahun)	596	69.3
Remaja Pertengahan (14-16 tahun)	265	30.7

Pada table 3 diatas terlihat bahwa 55.1% siswa berada di kelas VII, jenis kelamin laki-laki sebanyak 51.1% , dan berumur remaja awal (10 – 13 tahun) sebanyak 69.3%.

Untuk melihat rata-rata umur dan perilaku bullying, harga diri dan korban bullying dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4. Karakteristik Perilaku Bullying, Harga Diri dan korban Bullying Responden

Variabel	Mean±SD	Min-max
Perilaku Bullying	50.31 ± 13.158	30 – 128
Bullying fisik	9.75 ± 2.973	6 – 27
Bullying Verbal	10.91 ± 3.664	6 – 32
Bullying Sosial	8.98 ± 2.585	6 – 20
Harga Diri	16.10 ± 4.861	4 – 30
Korban Bullying	31.25 ± 12.765	19 – 114

Dari Tabel diatas terlihat bahwa nilai perilaku bullying sebesar 50.31 dengan standar deviasi 13.158 dengan nilai minimum 30 dan maksimum 128. Sedangkan nilai harga diri sebesar 16.10 dengan standar deviasi sebesar 4.861, nilai minimum 4 dan maksimum 30. Untuk pengalaman sebagai korban bullying sendiri mempunyai nilai sebesar 31.25 dengan standar deviasi 12.765, nilai minimumnya 19 dan nilai maksimum 114.

Untuk melihat hubungan karakteristik dengan perilaku bullying, harga diri dan korban bullying akan dilihat dalam table dibawah ini.

Tabel 5. Hubungan karakteristik responden dengan perilaku bullying, harga diri dan korban bullying

Karakteristik	Perilaku Bullying			Harga Diri			Korban Bullying		
	t	p	r ²	t	p	r ²	t	p	r ²
Kelas	3.583	0.001	0.015	1.924	0.055	0.004	3.128	0.002	0.011
Jenis Kelamin	-6.030	0.001	0.041	2.451	0.014	0.007	-2.520	0.012	0.007
Umur	7.325	0.001	0.059	-0.108	0.914	0.001	2.095	0.036	0.005

Pada table 5 diatas terlihat bahwa kelas berpengaruh terhadap perilaku bullying. Artinya semakin tinggi kelasnya maka kecenderungan untuk berperilaku bullying juga tinggi. Namun kelas tidak berpengaruh terhadap pembentukan harga diri. Dan yang jadi perhatian adalah bahwa semakin tinggi kelasnya maka semakin tinggi pula kecenderungan siswa untuk jadi korban bullying.

Pada karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa ada kecenderungan perilaku bullying dan korban bullying pada laki-laki daripada wanita, walaupun harga diri wanita lebih tinggi daripada laki-laki. Karakteristik umur menunjukkan bahwa semakin dewasa siswa maka kecenderungan berperilaku bullying bahkan jadi korban bullying juga semakin tinggi. Tapi harga dirinya semakin rendah.

Untuk melihat kontribusi harga diri dan korban bullying akan ditampilkan oleh table berikut.

Tabel 6. Pengaruh Harga Diri dan Korban Bullying terhadap Perilaku Bullying pada responden

Variabel	B	Standar Error	t	p	r ²
Perilaku Bullying	51.497	1.751			
Harga Diri	-0.599	0.088	6.848	0.001	0.126
Korban Bullying	0.294	0.320	9.186	0.001	

Dari table 6 diatas terlihat bahwa kedua variable yaitu harga diri dan korban bullying mempunyai hubungan dengan perilaku bullying. Semakin rendah harga diri maka semakin tinggi kecenderungan untuk berperilaku bullying, namun semakin mudah pula untuk menjadi korban bullying. Kedua variable ini hanya menyumbang 12.6% terhadap perilaku bullying.

BAB VI

PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada table 3 terlihat bahwa 55.1% siswa berada di kelas VII, jenis kelamin laki-laki sebanyak 51.1%, dan berumur remaja awal (10 – 13 tahun) sebanyak 69.3%. Pada penelitian ini memang akan dilihat bagaimana perilaku bullying, harga diri dan pengalaman menjadi korban bullying sesuai dengan tahap perkembangannya.

Dari tabel 4 terlihat bahwa nilai perilaku bullying sebesar 50.31 dengan standar deviasi 13.158 dengan nilai minimum 30 dan maksimum 128. Berdasarkan kuesioner Adolescent Peer Relations Instrument (APRI) yang terendah 18 sedangkan 419 (97,90%) siswa cenderung berperilaku bullying. Hasil analisis didapatkan bahwa frekuensi perilaku bullying yang dilakukan siswa adalah kadang-kadang dan 1 atau 2 kali dalam 1 bulan, hanya sebagian kecil siswa yang melakukan bullying dengan frekuensi setiap hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden terbanyak yang melakukan perilaku bullying ialah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 213 responden (50,8%). Hal ini disebabkan karena laki-laki cenderung menganggap bullying sebagai bentuk interaksi dengan teman sebayanya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fithria (2016) responden yang mengalami tindakan bullying 68,1% merupakan laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian Hapsari (2013) dimana perilaku bullying pada siswa di sekolah didominasi oleh siswa laki-laki sebanyak 30,30%. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhuda (2008) bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki proporsi yang seimbang dalam perilaku bullying, dimana remaja perempuan cenderung melakukan bullying verbal dan remaja laki-laki cenderung melakukan bullying fisik. Kecenderungan remaja laki-laki melakukan bullying karena perilaku bullying dipersepsikan sebagai suatu mekanisme dalam menjalin interaksi dengan teman sebayanya, berbeda dengan perempuan yang menganggap bahwa bullying merupakan tindakan yang membahayakan bagi oranglain sehingga cenderung memilih untuk menghindari perilaku tersebut.

Rentang usia terbanyak berperilaku bullying pada usia remaja awal (usia 10-13 tahun) yaitu sebanyak 211 responden (50,4%) responden terbanyak berada di kelas VII yaitu sebanyak 220 responden (52,5%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis bullying yang terjadi adalah bullying fisik 21,0%, bullying verbal 19,0% dan bullying social 21,0% dan dilakukan oleh remaja laki-laki yang berada di kelas VIII yaitu sebanyak 59% dan

rentang usia yang cenderung berperilaku bullying ialah kategori yaitu sebanyak 54,5 %. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Borg (1999) dalam Fitriani (2016) menemukan bahwa 15-24 persen anak laki-laki setiap tahun mengatakan bahwa mereka sering menjadi pengganggu (sekali seminggu atau lebih sering), dibandingkan dengan 8-13 persen anak perempuan. Sedangkan 61 persen dari pengganggu anak melaporkan kekerasan fisik dibandingkan dengan 30 persen dari perempuan pengganggu, 43 persen dari gadis pengganggu dilaporkan mengisolasi orang lain (tidak berbicara dengan mereka) dibandingkan dengan 26 persen dari pengganggu anak. Di Jerman, Scheithauer, et. Al (2006) dalam Fitriani (2016) juga menemukan bahwa anak-anak lelaki lebih banyak melakukan tindakan agresif dibandingkan anak perempuan, tetapi perempuan terlibat dalam bullying tidak langsung.

Pada variable harga diri, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata skor harga diri yaitu 15,94 dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa memiliki harga diri yang rendah, dengan nilai terendah yaitu 9 dan nilai tertinggi yaitu 30. Terdapat 216 responden yang mengalami harga diri rendah, dimana 20 responden (55,6%) adalah laki-laki dan 93% (45,8%) responden adalah perempuan. Sedangkan siswa yang memiliki harga diri tinggi sebanyak 203 responden. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekasari & Andriyani (2013) yang menyatakan lebih dari separuh 70,6% responden laki-laki memiliki harga diri tinggi. Hal ini disebabkan karena perbedaan pola pikir, cara berpikir, dan bertindak, antara laki-laki dan perempuan sehingga dapat mempengaruhi harga diri. Menurut Ghufroon (dalam Adilia, 2010) terdapat dua faktor yang mempengaruhi harga diri, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti intelegensi, dan kondisi fisik individu. Sedangkan faktor eksternal berupa lingkungan sosial, sekolah, dan keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga diri rendah banyak terdapat dikelas VII yaitu sebanyak 54,2% dan pada kategori usia remaja awal yaitu sebanyak 50,9% dan cenderung rendah pada aspek penerimaan diri yaitu sebanyak 4,3%. Hal ini dikarenakan pada usia remaja awal umumnya remaja bersifat emosional. Emosi yang berubah menjadi labil, sehingga seringkali menimbulkan kegundahan untuk mengevaluasi diri pada remaja salah satunya adalah harga diri. Hal ini yang kemudian menjadikan kehidupan remaja dipenuhi dengan gejolak kehidupan. Gejala ini disebut dengan istilah “badai” dan “tekanan” yang muncul sebagai akibat perubahan fisik dan tekanan social yang harus dihadapi remaja. Tidak semua remaja mengalami badai, namun sebagian remaja mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi usaha penyesuaian diri pola perilaku baru dan harapan social yang baru (Hurlock, 2010).

Hasil kajian yang dilakukan pada 66 negara dan wilayah dari lima benua mengindikasikan bahwa bullying sangat lazim di seluruh dunia, sebanyak 32 persen remaja awal berusia 13-15 tahun yang dilaporkan telah diintimidasi setidaknya satu kali dalam dua bulan terakhir (Due dan Holstein, 2008). Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa tingkat kekerasan tertinggi terjadi pada masa remaja awal (10 sampai 13 tahun) dan perilaku kekerasan juga signifikan ditahun-tahun berikutnya (Pailing et al, 2014). Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Fadhillah (2014) menyatakan harga diri individu meningkat seiring bertambahnya usia. Harga diri remaja akan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Harga yang tidak stabil dan tidak teratur normal terjadi pada remaja karena perubahan peran yang dialami remaja (Potter & Perry, 2010).

Pada hasil penelitian diperoleh jawaban berdasarkan dari kuesioner harga diri, sebanyak 54,44% siswa menerima diri dan 50,83% siswa menghormati diri. Karakteristik pada individu dengan harga diri rendah yaitu, tidak percaya diri, tidak menyukai kritik terhadap diri, tidak puas dengan kemampuan sendiri, memiliki sudut pandang yang sempit, mudah putus asa dan merasa tidak berharga. Ketika seseorang menganggap dirinya tidak berharga, maka individu tersebut dapat melakukan beragam tindakan yang justru merugikan dirinya sendiri, baik disadari maupun tidak (Townsend, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan bahwa dari 419 responden yang memiliki harga diri rendah 50,47% dan rata-rata skor perilaku bullying yaitu 33,16 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata harga diri siswa rendah dan memiliki skor perilaku bullying yang cukup tinggi, hal ini sesuai dengan teori anak yang memiliki harga diri rendah tidak menerima keberadaan dirinya dan mengakui akan kemampuan yang dimilikinya. Tidak adanya penerimaan dan pengakuan diri tersebut membuat anak perlu melakukan sesuatu sebagai upaya pertahanan diri agar tidak direndahkan oleh temannya. Bentuk pertahanan diri tersebut dapat dilakukan dengan melukai atau dengan membuat orang lain takut terhadap dirinya yaitu dengan melakukan perilaku bullying (Stuart, 2016).

Berdasarkan hasil uji statistik terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan kenderungan berperilaku bullying ditunjukkan dengan nilai $p=0,000$ dan nilai $r=-0,614$ dengan kekuatan hubungan kuat dengan arah korelasi negatif. Dimana semakin rendah harga diri semakin tinggi perilaku bullying. Hasil tersebut sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Fithria, 2016) terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan perilaku bullying baik pelaku maupun korban. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Serafika (2015) ada hubungan negative antara harga diri dengan perilaku bullying. Semakin tinggi harga diri maka semakin rendah perilaku bullying. Menurut hasil penelitian Sandri (2015) harga diri memberikan sumbangan efektif paling besar terhadap perilaku bullying.

Harga diri merupakan salah satu factor yang mempengaruhi perilaku bullying. Individu yang memiliki harga diri rendah akan memandang dirinya sebagai orang yang tidak berharga. Rasa tidak berharga tersebut dapat tercermin pada rasa tidak berguna dan tidak memiliki kemampuan baik dari segi akademik, interaksi sosial, keluarga dan keadaan fisiknya. Harga diri rendah dapat membuat seseorang merasa tidak mampu menjalin hubungan dengan temanya sehingga dirinya menjadi mudah tersinggung dan marah. Akibatnya anak tersebut akan melakukan perbuatan yang menyakiti temanya (Vintyana, 2015).

Menurut Christhoporus, et.al (2008), anak yang memiliki harga diri yang tinggi akan menerima keberadaan dirinya dan mengakui akan kemampuan yang dimiliki. Anak dengan harga diri tinggi akan memiliki pemahaman moral yang tinggi, dimana dirinya akan mampu menilai suatu perbuatan apakah bernilai baik atau buruk. Anak akan menjaga perilakunya agar tidak melukai teman dan tidak bertindak menyakiti orang lain dikarenakan anak mengerti itu adalah perbuatan yang buruk. Berbeda dengan anak yang memiliki harga diri yang rendah dimana kurang menerima keberadaan diri dan tidak menghargai dirinya sendiri. Anak dengan harga diri rendah akan memiliki pemahaman moral yang rendah, dimana setiap tindakan tidak dipikirkan apakah memiliki nilai baik atau buruk sehingga memiliki kecenderungan untuk melakukan bullying (Christhoporus. et al, 2008). Menurut hasil penelitian O'Moore & Hillery (dalam Ubadkk, 2010) dikatakan bahwa pelaku bullying memiliki harga diri yang rendah, hal itu dikarenakan karena pelaku yang menilai dirinya secara negative maka ia menginginkan pengakuan dari orang lain, sehingga melakukan tindakan yang seolah-olah ingin menunjukkan kekuasaannya. Pelaku bullying cenderung agresif, bermusuhan, dorongan untuk selalu menindas anak yang lemah, dan menunjukkan kecemasan. Selain itu pelaku umumnya tempramental, tidak jarang bullying dilakukan sebagai bentuk pelampiasan kekesalan dan kekecewaan (Ardiansyah, 2009).

Harga diri yang rendah yang dimiliki oleh remaja akan berdampak pada perilaku anak. Ketika anak memiliki harga diri yang rendah remaja merasa tidak mampu menjalin

hubungan dengan teman, mudah tersinggung dan mudah marah, akibatnya remaja akan melakukan tindakan yang dapat menyakiti temannya misalnya mengejek dengan mengatakan hal-hal yang buruk, memukul atau menendang siswa lain ataupun bertengkar fisik dengan kata lain bullying (Widiharto, et al (2010) dalam Mulyati, 2014).

Menurut Anderson dan Carnage (dalam Annisa, 2012) bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku bullying antara lain factor personal dan faktor situasional. Faktor personal meliputi pola asuh orang tua serta harga diri, sedangkan faktor situasional meliputi norma kelompok dan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian Fitria (2016) factor yang mempengaruhi perilaku bullying adalah harga diri, kepribadian, keluarga, sekolah dan teman sebaya. Menurut Kowalski et.al (2008) factor yang berperan dalam pengembangan perilaku bullying adalah harga diri. Tidak ada penyebab tunggal dari bullying. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku bullying, baik itu factor pribadi anak itu sendiri, keluarga, lingkungan bahkan sekolah, semua turut mengambil peran. Semua faktor tersebut, baik yang bersifat individu maupun kolektif, memberikan kontribusi kepada seorang anak sehingga akhirnya individu melakukan tindakan bullying.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku bullying lebih banyak dilakukan oleh responden berjenis kelamin laki-laki.
2. Responden laki-laki lebih banyak memiliki harga diri yang rendah.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dan ke arah negatif antara harga diri dengan kecenderungan perilaku bullying baik dengan kekuatan korelasi kuat.

7.2 Saran

1. Bagi sekolah

Pihak sekolah diharapkan bekerjasama dengan dinas kesehatan maupun instansi yang terkait dengan bidang kejiwaan seperti keperawatan jiwa sehingga dapat memberikan bimbingan konseling tentang harga diri pada siswa agar dapat meningkatkan rasa percaya diri serta tegar menghadapi masalah baik sekolah maupun di rumah. Sehingga tidak melakukan perilaku bullying.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan dengan penelitian kualitatif sehingga dapat diketahui faktor lain yang berkontribusi terhadap perilaku bullying ini berdasarkan perasaan dan pengalaman remaja.

BAB VIII

REALISASI BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

8.1 Realisasi Biaya Penelitian

Ringkasan biaya pada penelitian ini sebesar Rp. 20.000,00 dengan alokasi sebagai berikut.

Tabel 6. Realisasi Rancangan Biaya Penelitian

1.Honorarium/Upah	=	3.840.000
2.Bahan habis pakai	=	7.739.100
3.Perjalanan dan lain-lain	=	4.500.000
4.Pemantauan Internal (Biaya lain-lain)	=	1.000.000
Jumlah total dana yang digunakan	=	17.079.100

5.2 Jadwal Penelitian

JADWAL PENELITIAN TAHUN 2019

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal																																				
2	Seminar proposal																																				
3	Perbaikan proposal																																				
4	Pengurusan perijinan																																				
5	Pelaksanaan penelitian dan penyusunan hasil penelitian																																				
6	Monev																																				
7	Perbaikan dan perbanyak																																				

Padang, 20 September 2019
Peneliti

Agus Sribanowo, S.Kep.MPH

DAFTAR PUSTAKA

- Alisha R. P, Esteban V. C, Ellen H. O. (2010). Self-Esteem in Pure Bullies and Bully/Victims: A Longitudinal Analysis. *Journal of Interpersonal Violence* 25(8) 1489–1502. doi: 10.1177/0886260509354579
- Ando, M., Asakura, T., Simons Morton, B. (2005). Psychosocial influences on physical, verbal and indirect bullying among Japanese early adolescents. *The Journal of Adolescence*, 25(3), 268-297. doi: 10.1177/0272431605276933
- Bara M. (2014). Studi Deskriptif Perilaku bullying pada remaja. *Proceeding PESAT (Psikologi, ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Sipil)*. 3(2), hal.120.
- Bradshaw, C. P., Sawyer, A. L., & O' Brennan, L. M. (2009). A social disorganization perspective on bullying-related attitudes and behaviours: The influence of school context. *American Journal of Community Psychology*, 43(3-4), 204-220. doi: 10.1007/s10464-009-9240-1
- Bushman, B. J., Baumeister, R. F., Thomaes, S., Ryu, E., Begeer, S., & West, S. G. (2009). Looking again, and harder, for a link between low self-esteem and aggression. *Journal of Personality*, 77(2), 427-46. doi: 10.1111/j.1467-6494.2008.00553.x
- Chen, J. K. & Wei, H. S. (2011). The impact of school violence on self-esteem and depression among Taiwanese junior high school students. *Social Indicators Research*, 100(3), 479-498. doi: 10.1007/s11205-010-9625-4
- Coloroso & Barbara (2007). *The Bullying, The Bullied, And The Bystander*. Chapin company: Amerika
- Craig W, Harel FY, Fogel GH, Dostaler S, Hetland J, Simons MB, et al. (2009). A cross-national profile of bullying and victimization among adolescents in 40 countries. *J Public Health*. 54:216–224.
- Ivarsson T, Broberg AG, Arvidsson T, Gillberg C. (2005). Bullying in adolescence: psychiatric problems in victims and bullies as measured by the Youth Self Report (YSR) and the Depression Self-Rating Scale (DSRS) Nord J Psychiatry. 59:365–373. doi: 10.1080/08039480500227816
- Jeong, S., Kwak, D. H., Moon, B., & San Miguel, C. S. (2013). Predicting school bullying victimization: Focusing on individual and school environmental/ security factors. *Journal of Criminology*, 2013, 1-13. doi:10.1155/2013/401301
- Karata S., Oiji A., Kiyota A., Sawa T., Kim S. (2017). Relationship between the experience of being a bully/victim and mental health in preadolescence and adolescence: a cross-sectional study. *Ann Gen Psychiatry*, 16: 37. doi: 10.1186/s12991-017-0160-4
- Kelly EV, Newton NC, Stapinski LA, Slade T, Barrett EL, Conrod PJ, et al. (2015). Suicidality, internalizing problems and externalizing problems among adolescent bullies, victims and bully–victims. *Prev Med*. 73:100–105. doi: 10.1016/j.ypmed.2015.01.020

- Ken, R., Ian Cox. (1996). The contribution of bullying at school and low self-esteem to acts of delinquency among Australian teenagers. *Personality and Individual Differences*. Elsevier journal. Volume 21(4), 609-612. doi: 10.1016/0191-8869(96)00105-5
- Koh, J.-B., & Wong, J. S. (2015). Survival of the fittest and the sexiest: Evolutionary origins of adolescent bullying. *Journal of Interpersonal Violence*. doi: 10.1177/0886260515593546
- KPAI .(2018). KPAI Terima Aduan 26 Ribu Kasus Bully Selama 2011-2017. Diakses pada 19 Agustus 2018 dari <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-terima-aduan-26-ribu-kasus-bully-selama-2011-2017/>
- Malhi P, Bharti B, Sidhu M. (2014). Aggression in schools: psychosocial outcomes of bullying among Indian adolescents. *Indian J Pediatr*. 81:1171–1176. doi: 10.1007/s12098-014-1378-7.
- Nansel T.R, Craig W, Overpeck MD, Saluja G, Ruan WJ. (2004). Health Behaviour in School-aged Children Bullying Analyses Working Group. Cross-national consistency in the relationship between bullying behaviors and psychosocial adjustment. *Arch Pediatr Adolesc Med*.;158:730–736. doi: 10.1001/archpedi.158.8.730.
- Nansel, T. R., Overpeck, M., Pilla, R. S., Ruan, W. J., SimonsMorton, B., & Scheidt, P. (2001). Bullying behaviour among U.S. youth: Prevalence and association with psychosocial adjustment. *Journal of the American Medical Association*, 285, 2094-2100.
- Notoatmodjo S. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ochigi M, Nishida A, Shimodera S, Oshima N, Inoue K, Okazaki Y, et al. (2012). Irregular bedtime and nocturnal cellular phone usage as risk factors for being involved in bullying: a cross-sectional survey of Japanese adolescents. *PLoS ONE*. 7:e45736. doi: 10.1371
- Özdemir, Y. (2014). Cyber victimization and adolescent selfesteem: The role of communication with parents. *Asian Journal of Social Psychology*, 17(4), 255-263. doi:10.1111/ajsp.12070
- Patchin, J. W. & Hinduja, S. (2010). Cyberbullying and selfesteem. *Journal of School Health*, 80(12), 614-621. doi: 10.1111/j.1746-1561.2010.00548.x
- Patchin, J. W. & Hinduja, S. (2010). Cyberbullying and selfesteem. *Journal of School Health*, 80(12), 614-621. doi: 10.1111/j.1746-1561.2010.00548.x.
- Plan International Center For Research On Women (ICRW).(2014). Ares chools safe and gender equal spaces?
- Rothon C, Head J, Klineberg E, Stansfeld S. (2011). Can social support protect bullied adolescents from adverse outcomes? A prospective study on the effects of bullying

- on the educational achievement and mental health of adolescents at secondary schools in East London. *J Adolesc.* 34:579–588. doi: 10.1016/j.adolescence.2010.02.007
- Salmivalli, C. (2010). Bullying and the peer group: A review. *Aggression and Violent Behaviour*, 1, 112-120. doi:10.1016/j.avb.2009.08.007
- Seals, D. & Young, J. (2003). Bully and victimization: Prevalence and relationship to gender, grade level, ethnicity, self-esteem, and depression. *Adolescence*, 38(152), 735-47
- SEJIWA (yayasan Semai Jiwa Amini). (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. PT .Grasindo: Jakarta
- Sigurdson, J. F., Wallander, J., & Sund, A. M. (2014). Is involvement in school bullying associated with general health and psychosocial adjustment outcomes in adulthood? *Child Abuse & Neglect*, 38(10), 1607-1617. doi:10.1016/j.chiabu.2014.06.001
- Stuart G.W., Sundeen S.J. (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*, Edisi 5. EGC: Jakarta.
- T. Wing Lo, Christopher H. K. Cheng, Dennis S. W. Wong, Tina L. Rochelle, Sharon I. Kwok (2011). Self-Esteem, Self-Efficacy and Deviant Behaviour of Young People in Hong Kong. *Advances in Applied Sociology* . 1 (1), 48-55. doi:10.4236/aasoci.2011.11004
- Thomaes, S., Bushman, B. J., Stegges, H., Olthof, T. (2008). Trumping shame by blasts of noise: narcissism, self-esteem, shame, and aggression in young adolescents. *Child Development*, 79(6), 1792-1801. doi: 10.1111/j.1467-8624.2008.01226.x
- Townsend M. C. (2014). *Buku Saku Diagnosa Keperawatan pada Keperawatan Psikiatri*. edisi3. EGC: Jakarta.
- Tritt, C., & Duncan, R. (1997). Research: The relationship between childhood bullying and young adult self-esteem and loneliness. *The Journal of Humanistic Education and Development*, 36(1), 35-44. doi:10.1002/j.2164- 4683.1997.tb00426.x
- UNICEF (2014). *Teach Respect Bullying, A form of discrimination*. Diakses tanggal 19 Agustus 2018 dari: https://www.unicef.org/malaysia/campaigns_teachrespect-bullying.html
- Volk, A., Camilleri, J. A., Dane, A. V., & Marini, Z. A. (2012). Is adolescent bullying and evolutionary adaptation? *Aggressive Behaviour*, 38, 222-238
- Wan Ismail, S. W., Jaafar, N. R. N., Sidi, H., Midin, M., & Shah, S. A. (2014). Why do young adolescents bully? Experience in Malaysian schools. *Comprehensive Psychiatry*, 55, S114-S120.
- Wang, J., Iannotti, R. J., & Nansel, T. R. (2009). School bullying among adolescents in the United States: Physical, verbal, relational, and cyber. *Journal of Adolescent Health*, 45(4), 368-375. doi:10.1016/j.jadohealth.2009.03.021

Yang SJ, Kim JM, Kim SW, Shin IS, Yoon JS. (2006). Bullying and victimization behaviors in boys and girls at South Korean primary schools. *J Am Acad Child Adolesc Psychiatry*. 45:69–77. doi: 10.1097/01.chi.0000186401.05465.2c

Yang, S. J., Kim, J. M., Kim, S. W., Shin, I. S., & Yoon, J. S. (2006). Bullying and victimization behaviours in boys and girls at South Korean primary schools. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 45(1), 69-77. doi:10.1097/01.chi.0000186401.05465

Lampiran 1

JUSTIFIKASI ANGGARAN

1.Honor						
Honor	Honor/jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Honor pertahun (Rp)		
				Th 1	Th2	Th3
Ketua	-	-	-	-	-	-
Anggota 1	-	-	-	-	-	-
Anggota 2	-	-	-	-	-	-
Mahasiswa I	40.000	6 jam/minggu	8	1.920.000	-	-
Mahasiswa II	40.000	6 jam/minggu	8	1.920.000	-	-
Sub Total (Rp)				3.840.000	-	-
2. Pembelian Habis Pakai						
Material	Justifikasi pemakaian	Kuantitas	Harga satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)		
				Th1	Th2	Th3
Cartidge canon PG 40 Black	memprint	1 paket	750.000	750.000	-	-
HVS A4	print	10 rim	35.000	350.000	-	-
Fotokopi kuesioner	Pelaksanaan penelitian	3 paket sekolah	600.000	1.800.000	-	-
Pena my gel	Pelaksanaan penelitian	150 boks	25.000	3.750.000	-	-
bidder fly	Pelaksanaan penelitian	3 kotak	15.000	15.000	-	-
Flashdisk (16 GB)	Pelaksanaan penelitian	5 buah	120.000	600.000	-	-
Buku Log book	Progres penelitian	3 buah	50.000	150.000	-	-
Pulsa	Pelaksanaan penelitian	5 buah	100.000	500.000		
Plakat	Untuk sekolah	3	250.000	750.000		
Konsumsi	Persamaan persespi dengan pihak sekolah	25 x 3 x 2 = 150	10.000	1.500.000		
Uji etik penelitian di Fak Kedok	Etichal clearence	1 paket	500.00	500.000		
Fotokopi proposal dan laporan akhir	Pengajuan, perijinan, monev, laporan akhir	1 paket	500.000	500.000		
Cd blanka	untuk laporan	1 box	80.000	80.000		
Sub Total (Rp)				11.245.000	-	-
3. Perjalanan						
Material	Justifikasi pemakaian	Kuantitas	Harga satuan	Harga Peralatan Penunjang (Rp)		

			(Rp)	Th1	Th2	Th3
Perjalanan ke dinas	Survei	1 paket	250.000	250.000	-	-
Perjalanan ke dinas	Perijinan	3 Paket	600.000	600.000	-	-
Perjalanan ke tempat penelitian	Pelaksanaan	3 sekolah x 3 kali	400.000	3.600.000	-	-
Perjalanan ke tempat penelitian	Penyerahan laporan ke sekolah	2 kali	250.000	500.000		
Sub Total				4.950.000		
4. Sewa						
Material	Justifikasi Sewa	Kuantitas	Harga satuan (Rp)	Biaya pertahun (Rp)		
				Th1	Th2	Th3
					-	-
Sub total					-	-
Total Anggaran yang diperlukan setiap tahunnya (Rp)				20.035.000,-		

Lampiran 2

Susunan organisasi Tim Peneliti/Pembagian tugas

No	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi waktu(jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Agus Sri BAnowo, S.Kep.MPH/ NIDN 0006106905	Fakultas Keperawatan Universitas Andalas	Keperawatan Komunitas (Publik Health)	8 jam/minggu	1. Pembuatan proposal Penelitian 2. Menyusun anggaran biaya penelitian 3. Membuat jadwal kegiatan penelitian 4. Melakukan studi pendahuluan 5. Melakukan penelitian 6. Pengolahan data dan analisa data 7. Pembuatan laporan hasil 8. Publikasi jurnal
2	Esi Afriyanti, S.Kp.M.Kes/ NIDN 00160476002	Fakultas Keperawatan Universitas Andalas	Keperawatan Medikal Bedah	6 jam/minggu	1. Melakukan studi pendahuluan 2. Melakukan penelitian 3. Pengolahan data dan analisa data Penelitian 4. Pembuatan laporan hasil 5. Pembuatan prosiding
3	Maria Valen	Mahasiswa Fakultas Keperawatan Unand	Keperawatan	6 jam/minggu	1. Membantu dalam pelaksanaan 2. Membantu menganalisa data
4	Dwi Julia Putri	Mahasiswa Fakultas Keperawatan Unand	Keperawatan	6 jam/minggu	1. Membantu dalam pelaksanaan 2. Membantu menganalisa data

Lampiran 3

BIODATA KETUA DAN ANGGOTA PENELITIAN

1. Ketua Penelitian

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	:	Agus Sribanowo, S.Kep.MPH
2	Jenis Kelamin	:	Laki/laki
3	Jabatan Fungsional/ Gol	:	Asisten Ahli/IIIb
4	NIP	:	196910061995031000
5	NIDN	:	0006106905
6	Tempat, Tanggal Lahir	:	October 6, 1969
7	E-mail	:	aguussribanowo@gmail.com
8	Nomor Telepon/HP	:	085228556886
9	Alamat Kantor	:	Kampus Unand Limau Manih Padang
10	Nomor Telepon/Faks	:	0751-779233
11	Mata Kuliah yang Diampu	:	1. Keperawatan Komunitas
		:	2. Keperawatan Komplementer
		:	3. Keperawatan Dewasa I
		:	4. Bahasa Inggris Keperawatan
		:	5. Keperawatan Jiwa
		:	6. Keperawatan Bencana
		:	7. Ilmu Antropologi dan Sosial

WORK EXPERIENCE	"Pondok Indah Hospital" Jakarta (1993-1994)	Emergency Nurse
	"Gambok Public Health Center", Health District of Sijunjung West Sumatera (1995-2002)	Government Official on Health Department Community Care Nurse
	School of Nursing Faculty of Medicine, Andalas University (2002-now)	Junior Lecturer
EDUCATION BACKGROUND	Master of Public Health	Post graduate programs Public Health Science, Faculty of Medicine Gadjadmada

		University
	School of Nursing, Hanze University of Applied Sciences Groningen – The Netherland (29 October 23 November 2007)	“Curriculum Development, Workshop Series”
	Royal Tropical Institutes (KIT), Amsterdam-The Netherlands (September 6 to December 12, 2008)	“The Netherlands Course in Tropical Medicine and Hygiene”
	Diploma of Nursing (1990-1993)	Polytechnics of Health, Health Department Republic of Indonesia
	Senior High School (1984-1987)	SMA Negeri 7 Semarang
	Junior High School (1980-1984)	SMP Negeri 19 Semarang
	Elementary School (1974-1980)	SD Muhammadiyah I Semarang
TRAINING, COURSE, SEMINAR & PUBLICATIONS	Training Clinical Instructor (March, 2002)	Held by School of Nursing, Faculty of Medicine, Andalas University
	Course/Training, Conference in Nursing (Padang : October 15 to 22, 2003)	1. “Raising Base Ability Instructional Skills Program” for Lecturer
	(Padang: August 13 to September 1, 2003)	2. “Methodology Research Training”
	Bogor : September 30 to October1, 2004)	3. “The National Conference Mental Care I”
	Padang : December 30 to 31, 2005	4. “The National Workshop Nursing Process”
	Bandung : October 2006	5. “The National Conference Mental Care II”
	School of Nursing, Hanze University of Applied Sciences Groningen – The Netherland (29 October 23 November 2007)	6. “Curriculum Development, Workshop Series”
	Royal Tropical Institutes (KIT), Amsterdam-The Netherlands (September 6 to December 12, 2008)	7. “The Netherlands Course in Tropical Medicine and Hygiene”

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 20 Maret 2018
Ketua Penelitian,

Agus SriBanowo, S.Kep.MPH

2. Anggota Penelitian

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Esi Afriyanti, S.Kp.M.Kes
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional/ Gol	Lektor/Penata/IIIc
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	197604162001122001
5	NIDN	0016047602
6	Tempat, Tanggal Lahir	Padang, 16 April 1976
7	E-mail	esi_afriyanti@yahoo.com
8	Nomor Telepon/HP	085263066137
9	Alamat Kantor	Komplek Limau manis Padang
10	Nomor Telepon/Faks	0751 -779233
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = ... orang; S-2 = ... orang; S-3 = ... orang
12	Nomor Telepon/Faks	
13	Mata Kuliah yang Diampu	8. Keperawatan Dewasa 1 dan 2
		9. Keperawatan Sistem Kardiovaskuler
		10. Keperawatan Sistem Integumen
		11. Ilmu Dasar Keperawatan I program A
		12. Ilmu Dasar Keperawatan III Program B
		13. Keperawatan Sistem Endokrin

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Indonesia	Universitas Gajah Mada	Universitas Andalas
Bidang Ilmu	Keperawatan	Biomedik	Biomedik
Tahun Masuk-Lulus	1995-2000	2004-2006	2010-sekarang
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Asuhan keperawatan pada anak dengan fibrosis	Perbandingan kadar malonaldehid (MDA) anak jalanan yang terpapar polusi udara	

C. Pengalaman Penelitian

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2012	Pengaruh Cognitif Behaviour Terapi (CBT) terhadap penurunan tanda dan gejala pasien skizoprenia di RSJ Hb sa'anin Padang tahun 2012	Fkep	Rp. 11.000.000,-
2	2012	Hubungan Pengetahuan dan sikap Orang Tua Terhadap Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 1-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang Tahun 2012	Dipa Unand	Rp. 9.750.000,-
3	2014	Pengaruh Stimulus Kutaneus <i>SLOW-STROKE BACK MASSAGE</i> Terhadap Skala Nyeri Dismenore Primer Pada Mahasiswi Keperawatan Sikes Amanah Padang Tahun	Dipa Unand	Rp. 12.5000.000,-
4	2015	PENGARUH <i>BUTEYKO BREATHING TECHNIQUE (BBT)</i> TERHADAP FUNGSI PARU, <i>CONTROL PAUSE</i> DAN FREKUENSI GEJALA PADA PENDERITA ASMA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR DINGIN PADANG TAHUN 2015	BPTON	Rp. 12.5000.000,-
5	2015	Analisis Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Self Efficacy dalam Menghindari Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMA Kota Padang Tahun 2015	Dipa Unand	R. 9.100.000,-
6	2016	Pengaruh <i>Diaphragmatic Breathing Exercise</i> Terhadap Fungsi Ventilasi Paru dan Frekuensi gejala serangan asma pada Penderita Asma di RSUD Dr. Rasyidin Padang	Dipa Unand	Rp. 12.500.000,-
7	2017	Pengaruh Terapi <i>Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)</i> Terhadap Konsep Diri Pasien Kanker Payudara dengan Mastektomi	Ketua	Rp. 30.000.000
8	2018	Pengaruh terapi <i>abdominal massage</i> dengan metoda <i>tensegrity</i> terhadap konstipasi dan bising usus pasien pascastroke	Ketua	Rp. 30.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2010	Pengaruh Tingkatan Obesitas terhadap Komponen Konsep Diri Siswa SMP Kartika 1-7 Padang Tahun 2010	FKep	Rp. 7.500.000,-
2	2011	IbM Pada Keluarga yang anggota keluarganya menderita kanker payudara di RS M. Djamil padang	Fkep	Rp. 6.000.000,-
3	2012	IbM pada wanita usia 15-45 tahun yang beresiko menderita obesitas di Puskesmas Bungus	FKep	Rp. 6.000.000,-
4	2015	Pendidikan Kesehatan Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa dan Pemberdayaan Sekolah di SMA PGRI I Kota Padang	FKep	Rp. 3.000.000,-
5	2015	IbM Program Minimalisasi Dampak Kemoterapi pada Kelompok Pasien Kemoterapi di Unit Kemoterapi RSUP Dr. M. Djamil Padang	FKep	Rp. 3.000.000,-
6	2015	IbM deteksi dini kanker servik pada wanita di Kec. Sipora Utara Kab Mentawai	Unand	Rp. 5.000.000,-
7	2016	IbM Pemberdayaan Masyarakat Tentang Pemutusan Rantai Infeksi dengan Pelatihan Cuci Tangan menggunakan Handsrub di Puskesmas Ambacang Kota Padang	Dipa Fkep	Rp. 5.000.000,-
8	2017	IbM pada Lansia yang Menderita Hipertensi dengan Faktor Resiko Hiperkolesterol	Dipa Fkep	Rp. 5.000.000,-
9	2018	IbDm pada remaja yang beresiko LGBT	Dipa Fkep	Rp. 5.000.000,-

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Progressive muscle relaxation is effective to lower blood glucose level of patients with type 2 diabetes	Jurnal Keperawatan Soedirman	13 (2) 2018 77-83
2			

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Internatinoal Conference in Education and Nursing Research 2014		2014
2	Internatinoal Conference in Education and Nursing Research 2015 Bali		2015
3	The 1st Andalas International Nursing Conference Developmment and Quality Assurance		2017
4	International Conference on Mediacal and Health Research		2018
5	International Conference on Educational		20183

G. Karya buku dalam 5 tahun terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
-	Keperawatan Sistem Kardiovaskuler	2018	135	Press Unand

H. Perolehan HKI dalam 10 tahun terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 tahun terakhir

No	Judul/Tema/ Jenis Rekayasa sosial lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat penerapan	Respon Masyarakat

J. Penghargaan dalam 10 tahun terakhir (dari pemerintah, asosiasi, atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Insitusi Pemberi Penghargaan	Tahun

K. Pelatihan/ Workshop/ Seminar yang diikuti 5 tahun terakhir

No.	Nama Pelatihan/ Workshop/ Seminar	Tingkat* (International, Nasional, Lokal)	Waktu dan Tempat
1	Seminar Welcome Party	Lokal	April 2010
	Pelatihan soft skill	Lokal	Februari 2011
2	Seminar Welcome Party	Lokal	April 2011
3	Konferensi Nasional VIII Keperawatan kesehatan Jiwa	Nasional	November 2011
4	Implementasi Kurikulum Pendidikan Program Profesi Berbasis Kompetensi	Nasional	Desember 2011
5	Seminar sehari jantung	Lokal	November 2011
6	Pelatihan Item development	Nasional	November 2012
7	Pelatihan PPGD	Nasional	September 2013
8	Seminar Oertemuan ilmiah Keperawatan	Nasional	Desember 2013
9	Seminar Internatinal Conference	International	Agustus 2014
10	Semianr Palliatif Care	Nasional	Oktober 2014
11	Workshop Palliatif Care	Nasional	Oktober 2014
12	Seminar dan Workshop Standard NANDA, NOC, NIC dan ISDA	Nasional	Februari 2015
13	Workhsop Aplikasi NANDA NIC dan MOC	Nasional	18 November 2015
14	Simposium Nasional III Klaster Riset Gizi dan Kesehatan	Nasional	20-25 November 2017
15	Pelatihan trainer of trainer perawat ostomi	Nasional	27-29 April 2018
16	Pelatihan etik dasar-lanjut dalam penelitian kesehatan	Nasional	10-12 Desember 2018
17	Pelatihan calon penulis soal profesi ners	Nasional	26-28 Agustus 2018

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 16 Mei 2019

Ketua Penelitian,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Esi Afriyanti', written over a faint rectangular stamp.

Esi Afriyanti, S.Kp.M.Kes

Lampiran 4



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS KEPERAWATAN

Alamat: Dekanat Fakultas Keperawatan Kampus Limau Manis Padang 25163

Telp. (0751) 779233, Fax. (0751) 779233

Website: <http://fkep.unand.ac.id> e-mail : sekretariat@fkep.unand.ac.id

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Sri Banowo, S.Kp.MPH
NIDN : 0006106905
Pangkat/Golongan : Penata / IIIb
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul:

“Analisis Hubungan Harga Diri dengan Kecenderungan Perilaku Bullying dan Korban Bullying pada Remaja Sekolah Menengah di Kota Padang ”

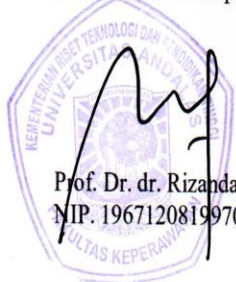
yang diusulkan dalam skema riset dosen pemula Universitas Andalas untuk tahun anggaran 2019 bersifat **original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Padang, 19 Juni 2019

Mengetahui
Dekan Fakultas Keperawatan,



Prof. Dr. dr. Rizanda Machmud, M.Kes.FISPH,FISCM
NIP. 196712081997022001

Yang Menyatakan,



Agus Sri Banowo, S.Kp.MPH
NIP. 197604162001122001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS KEPERAWATAN

Alamat: Dekanat Fakultas Keperawatan Kampus Limau Manis Padang 25163

Telp. (0751) 779233, Fax. (0751) 779233

Website: <http://fkep.unand.ac.id> e-mail : sekretariat@fkep.unand.ac.id

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA PENELITI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Esi Afriyanti, S.Kp.M.Kes
NIDN : 0016047602
Pangkat/Golongan : Penata/Gol. IIIc
Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul:

“Analisis Hubungan Harga Diri dengan Kecenderungan Perilaku Bullying dan Korban Bullying pada Remaja Sekolah Menengah di Kota Padang ”

yang diusulkan dalam skema riset dosen pemula Universitas Andalas untuk tahun anggaran 2019 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Padang, 19 Juni 2019

Mengetahui
Dekan Fakultas Keperawatan,



Prof. Dr. dr. Rizanda Machmud, M.Kes.FISPH,FISCM
NIP. 196712081997022001

Yang Menyatakan



p.M.Kes
NIP. 197604162001122001

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth
Adik-adik siswa Sekolah Menengah Pertama
di
Padang

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Agus Sri Banowo, S.Kp.MPH
NIDN	: 0006106905
Pangkat/Golongan	: Penata / IIIb
Jabatan Fungsional	: Asisten Ahli
Pekerjaan	: Dosen Fakultas Keperawatan Unand

Akan mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Hubungan Harga Diri dengan Kecenderungan Perilaku Bullying dan Korban Bullying pada Remaja Sekolah Menengah di Kota Padang”.

Untuk itu saya meminta kesediaan adik-adik untuk bersedia menjadi responden saya.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat buruk bagi adik-adik sebagai responden. Kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian. Atas perhatian adik-adik sebagai responden, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Agus Sri Banowo, S.Kp.MPH

PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Setelah mendapat penjelasan dari peneliti (Tujuan, manfaat, akibat, prosedural, kompensasi), saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
Umur :
Alamat :
Kelurahan.....
Kecamatan.....

Menyatakan bersedia berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang dilakukan oleh :

,
Nama : Agus Sri Banowo, S.Kp.MPH
NIDN : 0006106905
Pangkat/Golongan : Penata / IIIb
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Pekerjaan : Dosen Fakultas Keperawatan Unand
Judul penelitian : “Analisis Hubungan Harga Diri dengan
Kecenderungan Perilaku Bullying dan Korban
Bullying pada Remaja Sekolah Menengah di Kota
Padang”

Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya, sehingga jawaban yang saya berikan adalah yang sebenarnya dan akan dirahasiakan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yang Membuat Pernyataan,

(.....)

No.Responden

--	--	--

A. IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Kelas :
- d. Jenis kelamin ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Petunjuk Pengisian:

1. Jawablah pertanyaan berikut dengan memberikan checklist(✓) pada jawaban yang adik anggap benar, tepat dan sesuai
2. Isilah kuesioner ini sejujur - jujurnya sebab jawaban adik terjamin kerahasiaannya
3. Jawaban adik tidak mempengaruhi nilai dan nama baik sekolah adik
4. Jawaban adik hanya akan digunakan untuk kepentingan ilmiah penelitian saja dan tidak akan disebarluaskan kemanapun
5. Tidak dibenarkan bertanya kepada teman, hanya diperbolehkan bertanya pada orang yang membagikan kuesioner

Petunjuk : Berilah tanda betul (√) pada apa yang pernah kamu lakukan kepada siswa lain, sejak kamu bersekolah sampai hari ini.

No.	Pernyataan	Tidak pernah terjadi	Kadang - kadang	1 atau 2 kali dalam 1 bulan	1 kali seminggu	Lebih dari 1 kali seminggu	Setiap hari
1	Saya menekan atau mendorong siswa lain						
2	Saya memukul atau menendang siswa lain dengan keras						
3	Saya menabrak siswa lain dengan sengaja saat mereka berjalan						
4	Saya bertengkar fisik dengan Seorang siswa karena saya Tidak menyukainya.						
5	Saya melemparkan sesuatu Pada siswa lain hingga mengenai						
6	Saya mengancam secara fisik melukai atau membahayakan siswa lain						
7	Saya mengejek siswa lain dengan mengatakan sesuatu yang tidak menyenangkan kepada mereka						
8	Saya berkomentar kasar pada siswa lain						
9	Saya sering mengolok-olok Siswa lain						
10	Saya mengatakan hal yang Buruk tentang penampilan mereka						
11	Saya mengolok-olok nama Salah seorang siswa						
12	Saya memanggil siswa lain dengan nama yang tidak mereka sukai						
13	Saya mengajak siswa lain menjauhi seorang siswa						

No.	Pernyataan	Tidak pernah terjadi	Kadang - kadang	1 atau 2 kali dalam 1 bulan	1 kali seminggu	Lebih dari 1 kali seminggu	Setiap hari
14	Saya mengabaikan seorang siswa ketika saya bersama teman-teman saya						
15	Saya mengabaikan seorang siswa dengan memungginginya						
16	Saya mengabaikan seorang Siswa dengan menganggap dia tidak ada						
17	Saya mengajak siswa lain Untuk mengabaikan salah seorang siswa						
18	Saya mengeluarkan siswa lain dari aktivitas atau permainan dengan sengaja						
19	Saya ditekan atau didorong oleh siswa lain						
20	Saya dipukul atau ditendang dengan keras oleh siswa lain						
21	Siswa lain dengan sengaja menabrak saya saat lewat						
22	Barang-barang saya di rusak dengan sengaja						
23	Sesuatu dilemparkan mengenai saya						
24	Saya diancam hingga terluka secara fisik						
25	Saya diejek oleh siswa lain						
26	Seorang siswa Bertindak kasar						
27	Saya sering dibuat menjadi bahan candaan						
28	Penampilan saya dikomentari dan saya tidak menyukainya						
29	Saya dipermalukan Oleh siswa yang mengatakan sesuatu kepada saya						

No.	Pernyataan	Tidak pernah terjadi	Kadang - kadang	1 atau 2 kali dalam 1 bulan	1 kali seminggu	Lebih dari 1 kali seminggu	Setiap hari
30	Saya dipanggil dengan nama yang tidak saya sukai						
31	Seorang siswa tidak akan berteman dengan saya karena orang-orang tidak menyukai saya						
32	Saya diabaikan saat yang lain berkumpul						
33	Seorang siswa menghasut siswa lain untuk tidak melakukan apapun bersama saya						
34	Seorang siswa mengabaikan saya dengan memunggungi saya						
35	Seorang siswa menghasut siswa lain sehingga mereka berbalikmelawan saya						
36	Saya tidak diundang ke acara seseorang karena ada yang tidak menyukai saya						

Isilah Pernyataan berikut sesuai dengan apa yang adik rasakan. Berilah tanda checklist (✓) dikolom pernyataan yang menjelaskan apa yang adik rasakan.

Keterangan:

SL : Selalu

KD : Kadang-kadang

SR : Sering

TP : Tidak pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Secara keseluruhan, saya merasa puas dengan diri saya sendiri.				
2	Kadang-kadang saya merasa bahwa diri saya tidak baik diantara orang lain				
3	Saya merasa bahwa saya memiliki sejumlah kualitas yang baik dari diri saya				
4	Saya mampu memecahkan masalah dalam Proses belajar seperti yang dilakukan orang lain				
5	Saya merasa tidak banyak yang dapat saya banggakan pada diri saya				
6	Saya kadang merasa tidak berguna				
7	Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, setidaknya-tidaknya sama dengan orang lain				
8	Saya berharap dapat lebih dihargai				
9	Saya merasa menjadi orang yang gagal				
10	Saya berpikiran positif terhadap diri saya				

Petunjuk : Berilah tanda betul (✓) pada apa yang pernah kamu dapatkan perlakuan dari siswa lain, sejak kamu bersekolah sampai hari ini.

No.	Pernyataan	Tidak pernah terjadi	Kadang-kadang	1 atau 2 kali dalam 1 bulan	1 kali seminggu	Lebih dari 1 kali seminggu	Setiap hari
1	Saya ditekan atau didorong oleh siswa lain						
2	Saya dipukul atau ditendang dengan keras oleh siswa lain						
3	Siswa lain dengan sengaja menabrak saya saat lewat						
4	Barang-barang saya di rusak dengan sengaja						
5	Sesuatu dilemparkan mengenai saya						
6	Saya diancam hingga terluka secara fisik						
7	Saya diejek oleh siswa lain						
8	Seorang siswa bertindak kasar kepada saya						
9	saya sering dibuat menjadi bahan candaan						
10	penampilan saya dikomentari dan saya tidak menyukainya						
11	Saya dipermalukan oleh siswa yang mengatakan sesuatu kepada saya						
12	Saya dipanggil dengan nama yang tidak saya sukai						

No.	pernyataan	tidak pernah terjadi	kadang-kadang	1 atau 2 kali dalam 1 minggu	1 kali seminggu	lebih dari 1 kali seminggu	setiap hari
13	Seorang siswa tidak akan berteman dengan saya karena orang-orang tidak menyukai saya						
14	saya di abaikan saat yang lain berkumpul						
15	seorang siswa menghasut siswa lain untuk tidak melakukan apapun bersama saya						
16	Seorang siswa mengabaikan saya dengan memungguni saya						
17	Seorang siswa menghasut siswa lain sehingga mereka berbalik melawan saya						
18	Saya tidak diundang ke acara seseorang karena ada yang tidak menyukai saya						

HASIL PENGOLAHAN DATA

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki			51.1	51.1
	Perempuan		48.9		100.0
	Total	861	100.0	100.0	

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kelas VII	454	52.7	52.7	52.7
	Kelas VIII	407	47.3	47.3	100.0
	Total	861	100.0	100.0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	6	.7	.7	.7
	12	209	24.3	24.3	25.0
	13	381	44.3	44.3	69.2
	14	223	25.9	25.9	95.1
	15	35	4.1	4.1	99.2
	16	7	.8	.8	100.0
	Total	861	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bullying Fisik	861	6	27	9.75	2.973
Bullying Verbal	861	6	32	10.91	3.664
Bullying Sosial	861	6	20	8.98	2.585

Total Perilaku Bullying	861	30	128	50.31	13.158
Harga Diri	861	4	30	16.10	4.861
Korban Bullying	861	19	114	31.25	12.765
Valid N (listwise)	861				

Crosstab

			Nama Sekolah			Total
			MTSN 2	SMP 28	SMP Adabiah	
Kelas	Kelas VII	Count	97	244	113	454
		Expected Count	103.3	233.6	117.1	454.0
		% within Nama Sekolah	49.5%	55.1%	50.9%	52.7%
	Kelas VIII	Count	99	199	109	407
		Expected Count	92.7	209.4	104.9	407.0
		% within Nama Sekolah	50.5%	44.9%	49.1%	47.3%
	Total	Count	196	443	222	861
		Expected Count	196.0	443.0	222.0	861.0
		% within Nama Sekolah	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

Crosstab

			Nama Sekolah			Total
			MTSN 2	SMP 28	SMP Adabiah	
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	85	225	130	440
		Expected Count	100.2	226.4	113.4	440.0
		% within Nama Sekolah	43.4%	50.8%	58.6%	51.1%
	Perempuan	Count	111	218	92	421
		Expected Count	95.8	216.6	108.6	421.0
		% within Nama Sekolah	56.6%	49.2%	41.4%	48.9%
	Total	Count	196	443	222	861
		Expected Count	196.0	443.0	222.0	861.0

Crosstab

			Nama Sekolah			Total
			MTSN 2	SMP 28	SMP Adabiah	
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	85	225	130	440
		Expected Count	100.2	226.4	113.4	440.0
		% within Nama Sekolah	43.4%	50.8%	58.6%	51.1%
	Perempuan	Count	111	218	92	421
		Expected Count	95.8	216.6	108.6	421.0
		% within Nama Sekolah	56.6%	49.2%	41.4%	48.9%
Total	Count		196	443	222	861
	Expected Count		196.0	443.0	222.0	861.0
	% within Nama Sekolah		100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.833	3.661		5.690	.000
hargadiri	.260	.189	.090	1.372	.172
korbanbullying	.581	.091	.418	6.397	.000

a. Dependent Variable: totalbullying

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.440 ^a	.194	.185	10.500	.194	23.161	2	193	.000

a. Predictors: (Constant), korbanbullying, hargadiri

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	69.250	1.285		53.879	.000
hargadiri	-.960	.062	-.596	-15.541	.000
korbanbullying	.042	.026	.062	1.624	.105

a. Dependent Variable: periakubullying

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.596 ^a	.355	.352	6.928	.355	121.105	2	440	.000

a. Predictors: (Constant), korbanbullying, hargadiri

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.838	4.502		7.071	.000
hargadiri	.019	.227	.005	.084	.933
korbanbullying	.484	.067	.439	7.233	.000

a. Dependent Variable: periakubullying

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.440 ^a	.193	.186	14.928	.193	26.238	2	219	.000

a. Predictors: (Constant), korbanbullying, hargadiri